LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN MANGGIS
BULAN JULI

OLEH

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H

NO. REG. 18.05.19770626062

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah trasparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem berserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
3) Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kecamatan Manggis

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No.Reg. 18.05.19770626062

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Data Potensi Wilayah Binaan (Bulan Januari)

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran (Bulan Januari)

RKT (Rencana Kerja Tahunan) (Bulan Januari)

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu (yang ditanda tangani oleh Kasi Ura Hindu)

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :
  a. Materi
  b. Daftar Hadir
  c. Dokumen Foto (Tidak Selfie)
- Penyuluhan Melalui Media Sosial (Empat Kali dalam Sebulan)
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Peyuluh Lainnya :
  a. Pelayanan Beca Doa
  b. Pelayan Memandu Persembahyangan
  c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
  d. Dll

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

Nama : Desak Made Alit Armini, S.Pd.H

No. Registrasi : 18.05.19770626062

Wilayah Tugas : Desa Adat Mnggis, Desa Adat Buitan, Desa Adat Apit Yeh dan Desa Adat Yeh Poh

Kecamatan : Manggis

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/ Bahasan	Tujuan/ Target	Waktu Pelaksanaan
A	b	C	D	e	f
1.	Desa Adat Buitan	Pendataan Potensi wilayah binaan dan Penyuluhan	Data Potensi Wilayah	Data Potensi Wilayah	Selasa,2-01-24
2	Desa Adat Manggis	Pendataan Potensi wilayah binaan dan Penyuluhan	Data Potensi Wilayah	Data Potensi Wilayah	Rabu,3-01-24
3	Desa Adat Apit Yeh	Pendataan Potensi wilayah binaan dan Penyuluhan	Data Potensi Wilayah	Data Potensi Wilayah	Jumat,5-01-24

Dipindai dengan CamScanner

4	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Siwaratri	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Makna Hari Siwaratri	Selasa, 9-01-24
5	Desa Adat Yeh Poh	Pendataan Potensi wilayah binaan dan Penyuluhan	Data Potensi Wilayah	Data Potensi Wilayah	Kamis,11 -01-24
6	Desa Adat Manggis	Pendataan Potensi wilayah binaan dan Penyuluhan	Data Potensi Wilayah	Data Potensi Wilayah	Jumat, 12-01-24
7	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Swadharma Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Swadharma Wanita Hindu	Minggu,14-01-24
8	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Swadharma Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Swadharma Wanita Hindu	Selasa, 16-01-24
9	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna bunga dalam persenbahyangan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna bunga dalam persenbahyangan	Rabu, 17-01-24
10	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Puja Tri Sandya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Puja Tri Sandya	Kamis, 18-01-24
11	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Bunga dalam Persembahyangan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Makna Makna	Selasa, 22-01-24

Dipindai dengan CamScanner

				Bunga dalam Persembahyangan	
12	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Asrama Bagi Umat Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Makna Catur Asrama Bagi Umat Hindu	Kamis,25-01-24
13	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Asrama Bagi Umat Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Makna Catur Asrama Bagi Umat Hindu	Senin, 29-01-24
14	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Kamis, 01-02-24
15	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Minggu, 04-02-24
16	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Senin, 05-02-24
17	Yowana Ngardi Rahayu	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait	Rabu, 07-02-24

Dipindai dengan CamScanner

	Desa Adat Yeh Poh			Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	
18	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Kamis, 08-02-24
19	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Minggu, 11-02-24
20	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Catur Brata Penyepian	Senin,19-02-23
21	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Catur Brata Penyepian	Sabtu, 24-02-24
22	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Catur Brata Penyepian	Senin, 26-02-24
23	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci	Jumat, 01-03-24

Dipindai dengan CamScanner

				Pemacekan Agung	
24	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Senin, 04-02-24
25	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Rabu, 06-03-24
26	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Jumat, 08-03-24
27	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Minggu, 10-03-24
28	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Kamis, 14-03-23
29	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Rabu, 10-03-24

Dipindai dengan CamScanner

30	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Selasa, 28-03-24
31	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Sabtu, 06-04-24
32	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Senin, 08-04-24
33	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Rabu, 17-04-24
34	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Sabtu, 20-04-24
35	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Senin, 22-04-24

Dipindai dengan CamScanner

36	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Sabtu, 25-04-24
37	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Senin, 27-04-24
38	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Kamis,28-04-24
39	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Membuat Materi Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Senin,30-04-24
40	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Kamis, 02-05-24
41	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari	Sabtu, 04-05-24

Dipindai dengan CamScanner

				Suci Tumpek Kandang	
42	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Sabtu, 11-05-24
43	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Senin, 13-05-24
44	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Sabtu, 18-05-24
45	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Senin, 20 - 05-24
46	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Jumat,24-05-24
47	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari	Senin, 27-05-24

Dipindai dengan CamScanner

				Suci Tumpek Kandang	
48	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Rabu, 29-05-24
49	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Pemaridan Guru	Sabtu, 01 - 06-24
50	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Meningkatkan pemahaman umat terkait Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Senin, 05-06-24
51	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Meningkatkan pemahaman umat terkait Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Rabu,05-06-24
52	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Meningkatkan pemahaman umat terkait Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Sabtu, 08-06-24
53	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Meningkatkan pemahaman umat terkait Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Senin, 10-06-24

Dipindai dengan CamScanner

54	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Buda Cemeng Kelawu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Buda Cemeng Kelawu	Sabtu, 22-06-24
55	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Buda Cemeng Kelawu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Buda Cemeng Kelawu	Senin, 24-06-24
56	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Buda Cemeng Kelawu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Buda Cemeng Kelawu	Sabtu, 29-06-24
57	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Senin, 01-07-24
58	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Sabtu, 06-07-24
59	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Senin, 08-07-24

Dipindai dengan CamScanner

60	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Sabtu, 13-07-26
61	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Senin, 15-07-24
62	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Sabtu, 20-07-24
63	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Senin, 22-07-24
64	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Sabtu, 27-07-24
65	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Selasa,02-08-24

Dipindai dengan CamScanner

66	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Rabu, 06-08-24
67	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Kamis, 08-08-24
68	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Sabtu, 10-08-24
69	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Jumat, 16-08-24
70	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten Tumpek Uduh/Pengatag	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Yadnya Sesa	Sabtu, 24 - 08-24

Dipindai dengan CamScanner

71	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten Tumpek Uduh/Pengatag	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten Tumpek Uduh/Pengatag	Rabu,28-08-24
72	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten Tumpek Uduh/Pengatag	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten Tumpek Uduh/Pengatag	Kamis, 31-08-24
73	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Sejarah Galungan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Sejarah Galungan	Jumat, 07-09-24
74	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Sejarah Galungan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Sejarah Galungan	Sabtu, 14-09-24
75	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Sejarah Galungan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Sejarah Galungan	Senin, 16-09-24
76	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Sejarah Galungan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Sejarah Galungan	Sabtu, 21-09-24
77	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Sejarah Galungan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Sejarah Galungan	Senin, 23-09-24
78	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Sejarah Galungan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Sejarah Galungan	Kamis, 26-09-24
79	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Sejarah Galungan	Meningkatkan pemahaman umat	Sabtu, 28-09-24

Dipindai dengan CamScanner

				terkait Sejarah Galungan	
80	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Sejarah Galungan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Sejarah Galungan	Senin, 30-09-24
81	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Senin,02-10-24
82	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Sabtu, 05-10-24
83	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Senin, 07-10-24
84	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Sabtu, 12-10-24
85	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Senin, 14-10-24
86	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Pembuatan Materi Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Sabtu, 19-10-24
87	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi	Senin, 21-10-24

Dipindai dengan CamScanner

				dan Makna Hari Suci Kuningan	
88	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Sabtu, 26-10-24
89	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Minggu, 27-10-24
90	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	Rabu,06-11-24
91	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	Sabtu,09-11-24
92	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	Senin, 11-11-24
93	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	Sabtu, 16-10-24
94	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari	Minggu, 17-11-24

Dipindai dengan CamScanner

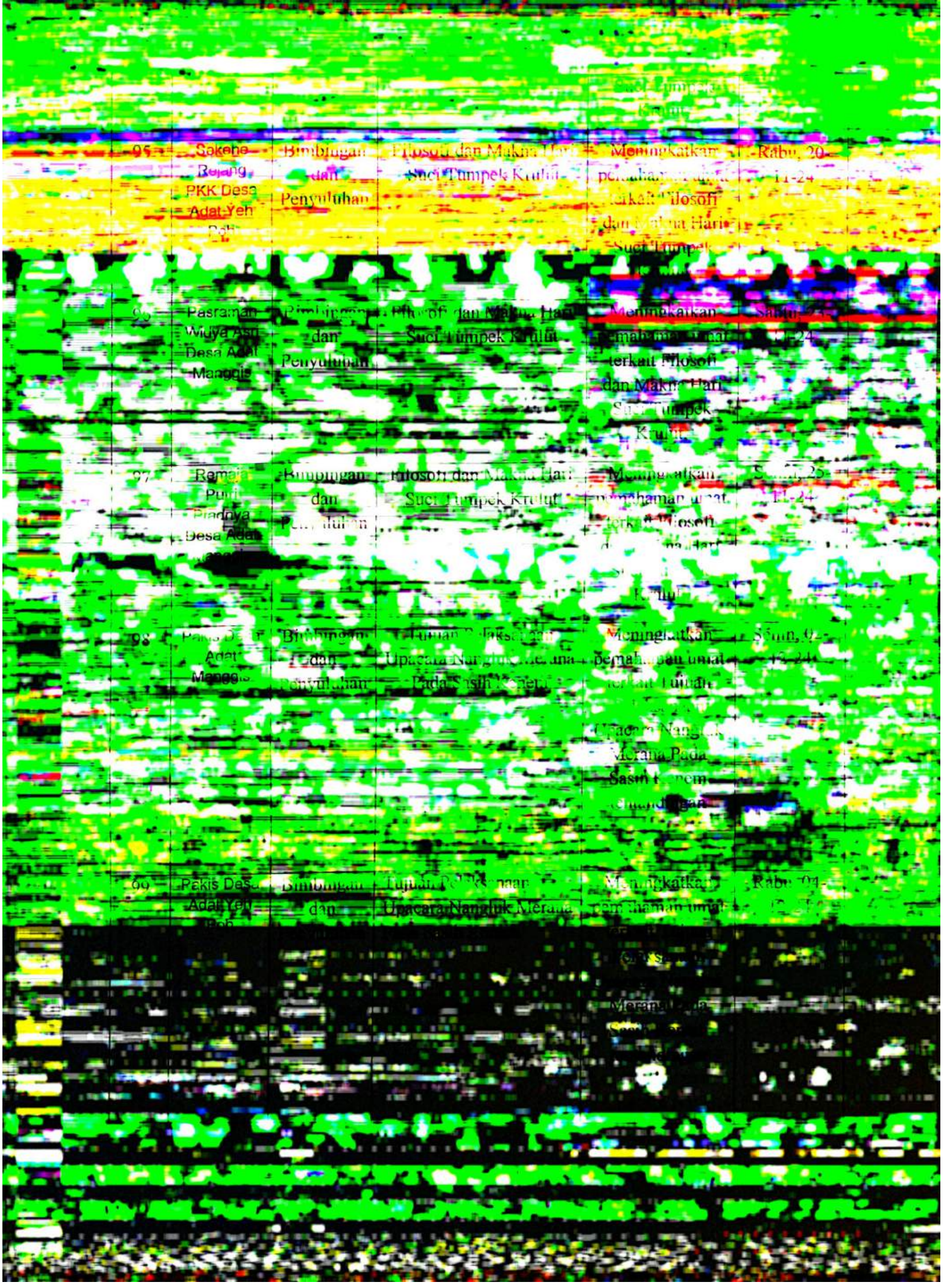

Dipindai dengan CamScanner

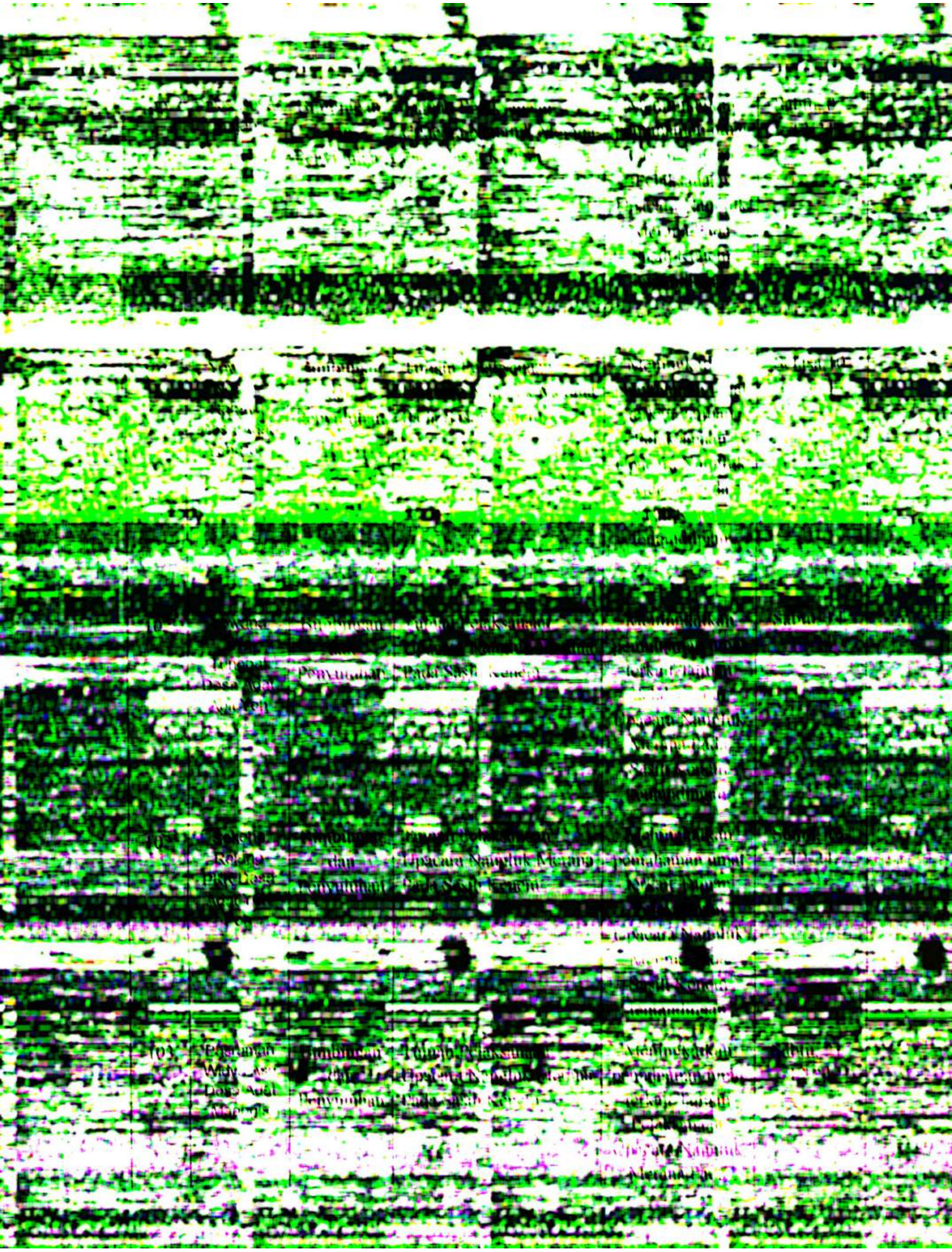

Dipindai dengan CamScanner

				Sasih Kenem tentandingan	
104	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem	Meningkatkan pemahaman umat terkait Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem tentandingan	Rabu, 25-12-24

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(Desak Made Alit Armini,SPd.H)
No.Reg. 18.05.19770626062

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004

(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : Desak Made Alit Armini, S.Pd.H

No. Registrasi : 18.05.19770626062

Wilayah Tugas : Desa Adat Mnggis, Desa Adat Buitan, Desa Adat Apit Yeh dan Desa Adat Yeh Poh

Kecamatan : Manggis

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Senin, 01-07-24
2	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Sabtu, 06-07-24
3	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten	Senin, 08-07-24

Dipindai dengan CamScanner

			pelaksanaan Hari Suci Saraswati	sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci *Saraswati*	
4	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Sabtu, 13-07-26
5	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Senin, 15-07-24
6	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Sabtu, 20-07-24
7	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Senin, 22-07-24
8	Remaja Putri Pradnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Sabtu, 27-07-24

Dipindai dengan CamScanner

9	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Pemaridan Guru	Minggu, 28-07-24

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(Desak Made Alit Armini,SPd.H)
No.Reg. 18.05.19770626062

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004

(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No. Registrasi	:	18.05.19770626062
Wilayah Tugas	:	Desa Adat Mnggis, Desa Adat Buitan, Desa Adat Apit Yeh dan Desa Adat Yeh Poh
Kecamatan	:	Manggis

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Pakis DA yeh Poh
   Alamat : Desa Adat Yeh Poh
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

2. Nama Kelompok Sasaran : Pakis DA Buitan
   Alamat : Desa Adat Buitan
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

3. Nama Kelompok Sasaran : Pakis Desa Adat Manggis
   Alamat : Desa Adat Manggis
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

4. Nama Kelompok Sasaran : Yowana Ngardhi Rahayu DA yeh Poh
   Alamat : Desa Adat Yeh Poh
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

5. Nama Kelompok Sasaran : Yowana Dwi Tunggal DA Apit Yeh
   Alamat : Desa Adat Apit Yeh
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

Dipindai dengan CamScanner

6.	Nama Kelompok Sasaran	:	Pasraman Widya Asri DA Manggis
	Alamat	:	Desa Adat Manggis
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
7.	Nama Kelompok Sasaran	:	Pasraman Pradnya DA Manggis
	Alamat	:	Desa Adat Manggis
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
8.	Nama Kelompok Sasaran	:	Sekehe Rejang PKK DA Yeh Poh
	Alamat	:	Desa Adat Yeh Poh
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
9.	Nama Kelompok sasaran	:	PKK Dusun Bakung
	Alamat	:	Dusun Bakung
	Jenis Kelompok	:	Sasaran Umum/Khusu/Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(Desak Made Alit Armini,SPd.H)
No.Reg. 18.05.19770626062

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004

(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP	:	19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang	:	Pembina Tk. I/ IV/ b
Jabatan	:	Kasi Ura Hindu
Alamat	:	Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini meneragkat bahwa :

Nama	:	Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No. Registrasi	:	18.05.19770626062
Wilayah Tugas	:	Desa Adat Mnggis, Desa Adat Buitan, Desa Adat Apit Yeh dan Desa Adat Yeh Poh
Kecamatan	:	Manggis

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak .8...(.Delapan.....) kali tatap muka, ...4.... (.Empat.....) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan .Juli... Tahun 2024.Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura,
Kasi Ura Hindu
KanKemenag Kab. Karagasem

(I Ketut Wirata, S.Pd,M.Si)
NIP. 19790720 200312 1 003

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BULAN : JULI TAHUN 2024

I. NAMA : Desak Made Alit Armini,SPd.H
II. WILAYAH BINAAN : Desa Adat Manggis, Desa Adat Buitan, Desa Adat Apit Yeh dan Desa Adat Yeh Poh
III. PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Bimbingan dan Penyuluhan	Rabu, 3 Juli 2024	Pura Puseh Desa Adat Bungaya	Moderasi Beragama melalui seni Bondres / Masyarakat Desa Adat Bungaya	19.00-22.00
2	Pembinaan Seni Budaya	Minggu, 5 Juli 2024	Balai Masyarakat Desa Adat Manggis	Tari Rejang Sari/ Pasraman Pradnya	15.00-16.00
3	Bimbingan dan Penyuluhan	Minggu, 5 Juli 2024	Balai Masyarakat Desa Adat Manggis	Trikaya Parisudha / Anak anak Pasraman Pradnya Desa Adat Manggis	16.00-17.00
4	Pembinaan Seni Budaya	Senin,6 Juli 2024	Wantilan Pura Puseh Desa Adat Manggis	Tari Rejang Taksu Bhuana/ PKK Banjar Bakung	15.00-16.00

Dipindai dengan CamScanner

5	Bimbingan dan Penyuluhan	Senin,6 Juli 2024	Wantilan Pura Puseh Desa Adat Manggis	Peningkatan Ekonomi Keluarga/ PKK Banjar Bakung	17.00-20.00
6	Bimbingan dan Penyuluhan	Jumat, 12 Juli 2024	Jabe tengah Pura Puseh Desa Adat Yeh Poh	Ayaban dan Cara Penataannya/ Pakis Desa Adat Yeh Poh	15.00-17.00
7	Pelayanan Memandu Persembahyangan	Sabtu, 13 Juli 2024	Kantor Camat Manggis	Memandu Persembahyangan/Umat Hindu	09.00-12.00
8	Pembinaan Seni Budaya	Minggu, 14 Juli 2024	Balai Banjar Bakung Desa Adat Manggis	Tari Rejang Taksu Bhuana/ PKK Banjar Bakung	18.00-20.00
9	Sinergitas Yowana	Senin, 15 Juli2024	Pura Puseh Desa Adat Yeh Poh	Pembersihan Areal Pura Puseh Desa Adat Yeh Poh	16.00-18.00
10	Tugas Piket	Rabu, 17 Juli 2024	KUA Manggis	Piket	09.00-16.00
11	Bimbingan dan Penyuluhan	Rabu, 17 Juli 2024	Wantilan Pura Puseh Desa Adat Yeh Poh	Ngayah Dalam Agama Hindu / Pakis Desa Adat Yeh Poh	18.00 20.00
12	Pelayanan Memandu Persembahyangan	Kamis, 18 Juli 2024	Pura Puseh Desa Adat Manggis	Memandu Persembahyangan/Umat Hindu Desa Adat Manggis	09.00-12.00
13	Bimbingan dan Penyuluhan	Kamis, 18 Juli 2024	Wantilan Pura Puseh Desa Adat Gumung	Penguatan Pakis / Pakis Desa Adat Gumung	15.00 17.00
14	Ngenter Trisandya	Minggu, 21 Juli 2024	Pura Semeru Agung Lumajang	Ngenter Trisandya/Umat Hindu	09.00
15	Sinergitas KKN Unud	Rabu, 24 Juli 2024	Keciaman Klian Desa Adat Buitan	Koordinasi Sinergi Program KKN Unud dengan Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Desa Adat Buitan	16.00-17.00

Dipindai dengan CamScanner

16	Sinergitas KKN Unud	Rabu, 24 Juli 2024	Wantilan Pura Puseh Desa Adat Apit Yeh	Koordinasi Sinergi Program KKN Unud dengan Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Desa Adat Apit Yeh	17.15-18.00
17	Bimbingan dan Penyuluhan	Jumat, 26 Juli 2024	Balai Banjar Adat Bakung Desa Adat Manggis	Panca Yadnya dalam Ajaran Hindu/ PKK Banjar Bakung	17.00-19.00
18	Bimbingan dan Penyuluhan	Sabtu, 27 Juli 2024	Balai Banjar Adat Buitan Desa Adat Buitan	Keutamaan Wanita Dalam Hindu/ Pakis Desa Adat Buitan	17.00-19.00
19	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Minggu, 28 Juli 2024	Media Sosial	Keutamaan Menjelam Menjadi Manusia/Pengguna Medsos	
20	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Senin, 29 Juli 2024	Media Sosial	Catur Asrama/Pengguna Medsos	
21	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Selasa, 30 Juli 2024	Media Sosial	Catur Asrama/Pengguna Medsos	
22	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Rabu, 31 Juli 2024	Media Sosial	Kajeng Kliwon Pemelastali/Pengguna Medsos	
23	Konsultasi peroangan	Rabu, 31 Juli 2024	Kediaman Desak Made Alit Armini,SPdH	Penataan Caru/I Dewa Nyoman Tianyar	08.00-09.00

IV. PEMANTAUAN

a. Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
b. Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
c. Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

a. Mengintensifkan kembali komunikasi denga warga binaan.

Dipindai dengan CamScanner

b. Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
c. Mengoptimalisasikan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
d. Selalu memotovasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
e. Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
f. Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(Desak Made Alit Armini,SPd.H)
No.Reg. 18.05.19770626062

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004

(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058

Dipindai dengan CamScanner

MODERASI BERAGAMA

Oleh
DESAK MADE ALIT ARMINI,SPd.H

Om Swastyastu. Om Awighnam Astu Namo Siddham. Om Anobadrah Krtavo Yantu Wisvatah. Umat sedharma yang berbahagia Keragaman etnis, suku, bahasa, budaya dan agama menempatkan bangsa Indonesia dalam posisi yang rentan mengalami konflik sosial. Keragaman agama menjadi hal yang paling sensitif untuk menimbulkan konflik. Hal ini dikarenakan agama adalah perihal keyakinan, dan sangat sensitif ketika mengusik keyakinan seseorang, terlebih keyakinan personal dengan Tuhannya, Moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi beragama sangat diperlukan untuk menghindari munculnya "Agama Berwajah Ganda". dimana satu waktu, agama seringkali menampakkan perdamaian, keselamatan, persatuan, dan persaudaraan, tetapi di lain kesempatan menampakkan wajah yang garang, penyebab konflik, bahkan peperangan antar sesama manusia.

Berbicara mengenai moderasi. Moderasi bersal dari kata moderat yang merupakan kata sifat, turunan dari kata "moderation", yang berarti tidak berlebih-lebihan atau sedang. Kata moderasi sendiri berasal dari bahasa Inggris "moderation", yang berarti kesedangan tidak berlebihan dan tidak kekurangan dalam hal ini berarti "seimbang". Dalam kamus besar bahasa indonesia moderasi diartikan tidak melaksanakan kekerasan atau tidak melaksanakan keekstriman. Maka jika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti menuju pada tingkahlaku mengurangi kekerasan atau menghindari keekstriman dalam cara pandang sikap dan praktik beragama.

Moderasi beragama dalam ajaran Hindu juga dapat dilihat dalam konsep ajaran Tri Kaya Parisudha, Tri Hita Karana, dan Catur Paramita. Tujuan Ajaran ini adalah menuntun umat Hindu agar menjadi kaum moderat yang mampu selalu bersikap tenggang rasa di tengah berbagai perbedaan yang ada. Tri Kaya Parisudha adalah tiga kemampuan yang harus disucikan dalam hidup bersama dengan orang lain, pertama manacika yaitu kemampuan berpikir baik dan benar. Kedua, wacika yaitu kemampuan berkata-kata yang baik dan benar. Dan ketiga, kayika, yaitu kemampuan untuk bertingkah laku yang baik dan benar.

Konsep ajaran Tri Kaya Parisudha ini apabila diterapkan dalam kehidupan sehari hari maka akan melahiran hubungan/relasi sosial yang harmonis. Sebagaimana dalam ajaran Hindu juga dikenal tiga penyebab kebahagiaan atau keharmonisan yang disebut Tri Hita Karana. Ajaran Tri Hita Karana menekankan tiga hubungan manusia dalam kehidupan di dunia ini. Ketiga hubungan itu meliputi hubungan manusia dengan Tuhan (Perhyangan), hubungan dengan sesama manusia (Pawongan), dan hubungan dengan alam sekeliling (Palemahan). Setiap hubungan memiliki pedoman hidup menghargai sesama aspek sekelilingnya. Menghargai sesama aspek di sekelilingnya akan menciptakan hubungan yang harmonis, terutama dalam konteks moderasi beragama aspek pawongan memegang khasanah yang cukup menonjol. Moderasi beragama bukanlah mempermasalahkan agamanya, melainkan pemeluk dari agamanya yang tidak lain adalah manusia. Melalui konsep Pawongan agama Hindu mengisyaratkan semua manusia adalah wajib untuk saling bahu membahu membangun peradaban yang humanis kendati ditengah pluralitas beragama yang cukup tinggi. Membangun hubungan yang harmonis dalam konsep Hindu dapat diterapkan dengan mengamalkan ajaran Catur Paramita.

Dipindai dengan CamScanner

Umat sedharma yang berbahagia Catur Paramita merupakan empat landasan dan pedoman untuk mewujudkan budi pekerti yang luhur. Empat landasan yang dimaksud adalah Maitri, yaitu sikap bersahabat; Karuna, yaitu sikap welas asih atau kasih sayang; Mudita, yaitu sikap simpatik; dan Upeksa, yaitu sikap tenggang rasa atau toleran. Keempat landasan dalam Catur Paramita ini adalah kunci membangun peradaban yang multikultur. Apabila semua konsep ajaran ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka konflik yang terjadi atas dasar perbedaan terutama perbedaan agama tidak akan terjadi. Sikap moderasi beragama bukan berarti menjadi rendah diri, bukan berarti bahwa apa yang diyakini tidak memiliki kebenaran. Sikap moderasi beragama menunjukkan bahwa sebagai umat sangat berjiwa besar. Kemudian dipertegas juga dalam petikan sloka Wasudaiva Kutumbakam dalam Maha Upanisad 6.72:

> "*Ayam bandhurayam neti gananā laghuchetasām, Udāracharitānām tu vasudhaiva kutumbakam*"

artinya:

> "Pemikiran bahwa hanya dialah saudara saya, selain dia bukan saudara saya - adalah pemikiran dari orang yang berpikiran sempit. Bagi mereka yang berwawasan luas, atau orang mulia, mereka mengatakan bahwa seluruh dunia adalah satu keluarga besar. "

Dari uraian diatas, sejatinya ada 4 sikap moderat yang dibutuhkan dan juga diharapkan menjadi dasar laku kita dalam hidup sehari hari, hidup bermasyarakat dan hidup bernegara dalam mewujudkan moderasi beragama antara lain: Pertama Sikap Terbuka, sikap untuk bersedia mendengar dan menerima pendapat orang lain, yang kedua sikap yang bersedia menghargai perbedaan, kita hidup dalam perbedaan, kita harus bersedia dan bisa menerima perbedaan itu kita harus menerima kelebihan dan kekurangan orang lain sebab kita tidak hidup sendiri, kita ada diantara orang lain oleh karena itu kita harus menyadari bahwa kita punya kelemahan, orang lain juga punya kelemahan, kita punya kelebihan orang lainpun punya kelebihan oleh karena itu maka kita harus bersedia mengakui perbedaan dan kita merasa nyaman dengan perbedaan itu, ketiga sikap rendah hati tentu sederhana, sopan tidak sombong, tidak meninggikan diri dihadapan orang lain apalagi dengan merendahkan orang lain dan yang keempat adalah memberi maaf, memberi maaf, dengan menyadari bahwasanya manusia itu tidak sempurna maka meminta maaf atas kesalahan yang kita perbuat dan memaafkan kesalahan orang lain adah keniscayaan maka orang yang demikian itu disebut orang yang berbudi luhur dan patut disebut manusia sejati" empat hal ini sebagai penanda dan sekaligus pedoman bagi kita semua untuk hidup dan bersikap moderat.

Sikap moderasi beragama menunjukkan bahwa sebagai umat sangat berjiwa besar. Memposisikan diri pada sikap keterbukaan akan perbedaan akan memberikan ruang bagi berkembangnya nilai-nilai kehidupan yang harmonis. Agama Hindu dengan konsep ajarannya menuntun umat manusia untuk bisa menerima perbedaan sehingga toleransi dalam keberagaman dan *unity in diversity* dapat terwujud.

Umat sedharma yang berbahagia semoga pelita dharma ini dapat bermanfaat bagi kita untuk menguatkan keberagaman kita di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Om Santih, Santih, Santih Om

Dipindai dengan CamScanner

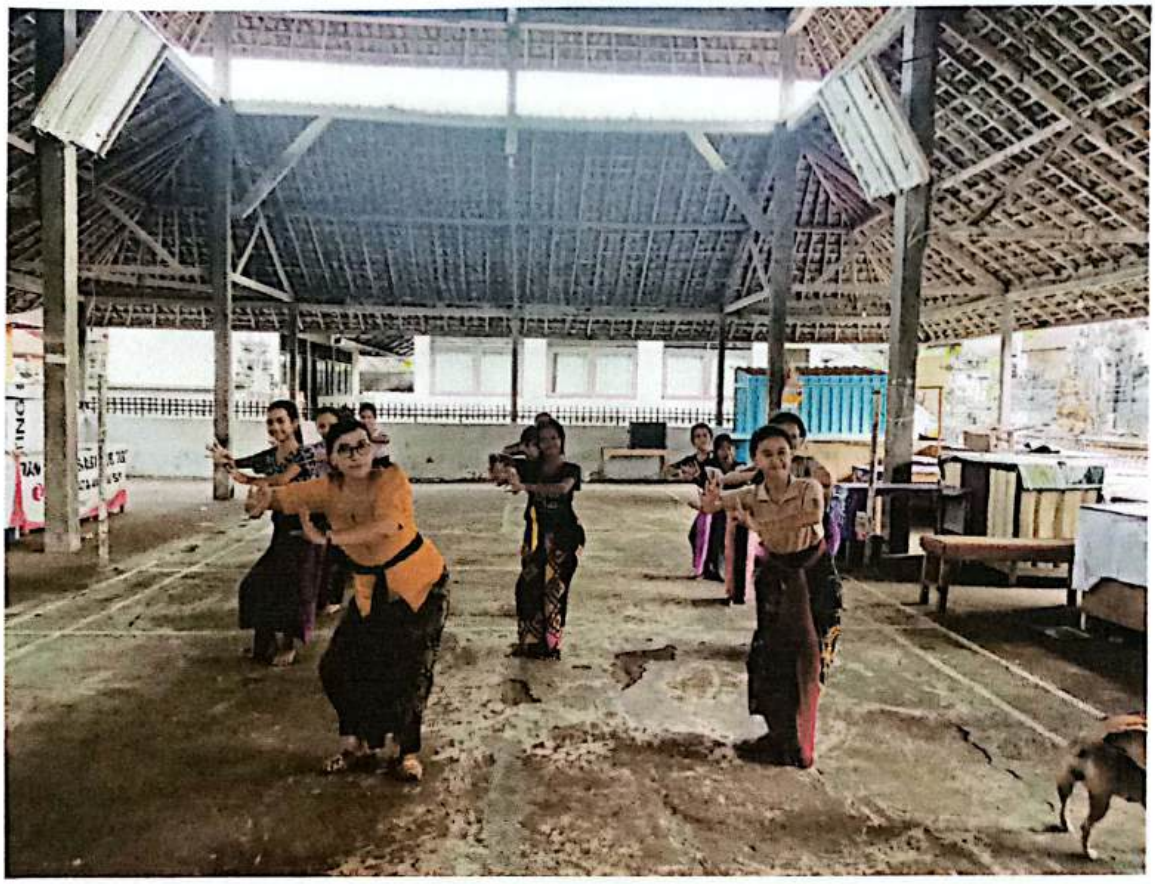

Bimbingan Seni dan Budaya Tari Rejang Sari kepada anak anak Pasraman Pradnya pada hari Minggu 5/7/2024

Dipindai dengan CamScanner

KONSEP TRIKAYA PARISUDHA

Oleh:
Desak Made Alit Armini, SPd.H

Setiap manusia memiliki tiga potensi dasar alamiah yang disebut dengan istilah Tri Premana, yakni sabda, bayu, dan idep. Setelah manusia mampu membangkitkan ketiga potensi dasar alamiah yang ada pada dirinya, maka diasumsikan manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan di dalam kehidupannya.

Di dalam Lontar Tri Kaya Parisudha/ Resi Sesana, 1b ditegaskan bahwa: Nihan Sang Hyang Tri kaya Parisudha, Nga tiga pakaranya, lwirnya tan kalen maka tapan Sang Hyang dharma, tanpa dosanya mwang tanpa guru ramma, Reka kadawayanta pwekanak wangsanaktâ kabeh.

Terjemahannya:

> Inilah Sang Hyang Tri kaya Parisudha namanya, ada tiga bagiannya seperti tiada lain sebagai wujud tapanya Sang Hyang Dharma. Selalu membuat senang kepada anak dan cucunya, beserta keturunannya. Demikian juga tidak terkena oleh segala kekotoran yang ada dalam dirinya.

Selanjutnya, di dalam lontar Tri Kaya Parisudha/Resi Sesana 2a ditegaskan bahwa:

> Sang Hyang Tri Kaya Parisudha de sang sewaka dharma, mangkana ling sang paòdita Ndhyata patakoning ala lawan hayu, úabdha tan patût ikâ mahala úabdha patût ikâ hayu, mangkana kalinganta, hana Sang Hyang Daúa Úilâ ngaranya, ika pakatonan hala hayuning ulah œabdha lawan ambêk, lwirnya nihan, cak°u, œrote, grana, twak, jihwa, pada, payu, pasta, wak nahan tikang dwa daœa puluh wiji de tunggal wi°ayanya ikâ, ndhya pratykanya patunggalaning wi°anya, sugyan mangkanâ lingta sang para nihan.

Terjemahannya:

> Melaksanakan ajaran Sang Hyang Tri Kaya Parisudha oleh orang yang menjunjung tinggi kebenaran. Demikian sabda sang pandita. Ada pertanyaan baik dan buruk, segala perkataan yang tidak baik adalah dosa besar, perkataan yang benar adalah baik, demikianlah kebenarannya, ada sang Hyang dasa sila namanya. Itu adalah wujud

Dipindai dengan CamScanner

segala perkataan dan perbuatan baik dan buruk, seperti : mata, bibir, hidung, lidah , tangan, kaki, pantat, alat kelamin. Inilah dua belas biji yang memiliki masing-masing berbeda keguanaannya. Inilah tata cara menyatukan segala keguanaanya. Oleh karena itu inilah yang dikatakan oleh beliau:

Disebutkan juga dalam lontar Tri Kaya

Parisudha/Resi Sesana 2.2b. bahwa:

Telihên Sang Hyang Tri Kaya Parisudha, mengêt pwa kita ri pawkasan mami, hilang hyuntaring hala hayu, elikta ikang, malit ikang manah, sambega ujara manis.

Terjemahannya:

Bercerminlah dari Sang Hyang Tri Kaya Parisudha. Ingatlah kamu tentang akibat dari perbuatan kamu. Hilangnya pikiranmu dari segala yang baik dan buruk, keinginanmu terhadap segala yang buruk, menyebabkan pikiranmu kerdil, dasari dengan mengucapkan kata yang manis.

Berdasarkan kutipan sloka di atas dapat diartikan bahwa Tri Kaya Parisudha adalah tiga macam perbuatan yang harus disucikan, yaitu manacika perilaku berdasarkan atas pikiran yang baik, suci, dan benar, manacika perilaku berdasarkan atas pikiran yang baik, suci, dan benar, dan kayika yaitu perilaku berdasarkan atas pikiran yang baik, suci, dan benar.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : MINGGU, 5 JULI 2024
Acara : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
Tempat : BALAI MASYARAKAT DESA ADAT MANGGIS

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN		KET.
1	Ni Kadek Novi Sintiya Dewi		1.		
2	Ni kadek cintya widari A.			2.	
3	Ni komang Desnita Purnas.		3.		
4	Ni Komang Ayu Septiani			4.	
5	NI made Artini		5.		
6	Ni kadek Noviantari			6.	
7	Ni Komang ari ramani Pitri	Tengah	7.		
8	Ni Pt Nita anggreni			8.	
9	Ni Pt Ari Puspita Dewi		9.		
10	Putu Revalina Maharani			10.	
11	Dewa Ayu Veni Ardiani		11.		
12	Dewa Ayu Tri Noriantari			12.	
13	Dewa Ayu Elida Diningtyas.		13.		
14	Dewa Ayu Nyoman Gradhy	Manggis		14.	
15	Dewa Ayu Made Melani D.	Kawan	15.		
16	Desak Putu Ari Pitryastini	Kawan		16.	
17	Ni Putu Setya selviyani		17.		
18	Ni kadek Enjana Aguera pardewi	Bakung		18.	
19	Ni komang ayu Dewi adnyani		19.		
20	Ni KD Milantari			20.	
21	Ni MD. Ayu Trisna Dewi		21.		
22	Ni KD. Yunita Pratiwi			22.	
23	Ni Pt Sugiantari	Bakung	23.		
24	NI km natalia Putri			24.	
25	Ni Luh Rini Lestari	Bakung	25.		

Mengetahui,
Kelian Desa Adat Manggis

(I Wayan Arka Arlantika)

Manggis, 5-7-2024
Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No. Reg. 180519770626062

Dipindai dengan CamScanner

Bimbingan dan penyuluhan tentang Trikaya Parisudha diberikan kepada anaka-anak Pasraman Pradnya Desa Adat Manggis bertempat di Balai Masyarakat manggis Pada Hari Minggu 5/7/2024

Dipindai dengan CamScanner

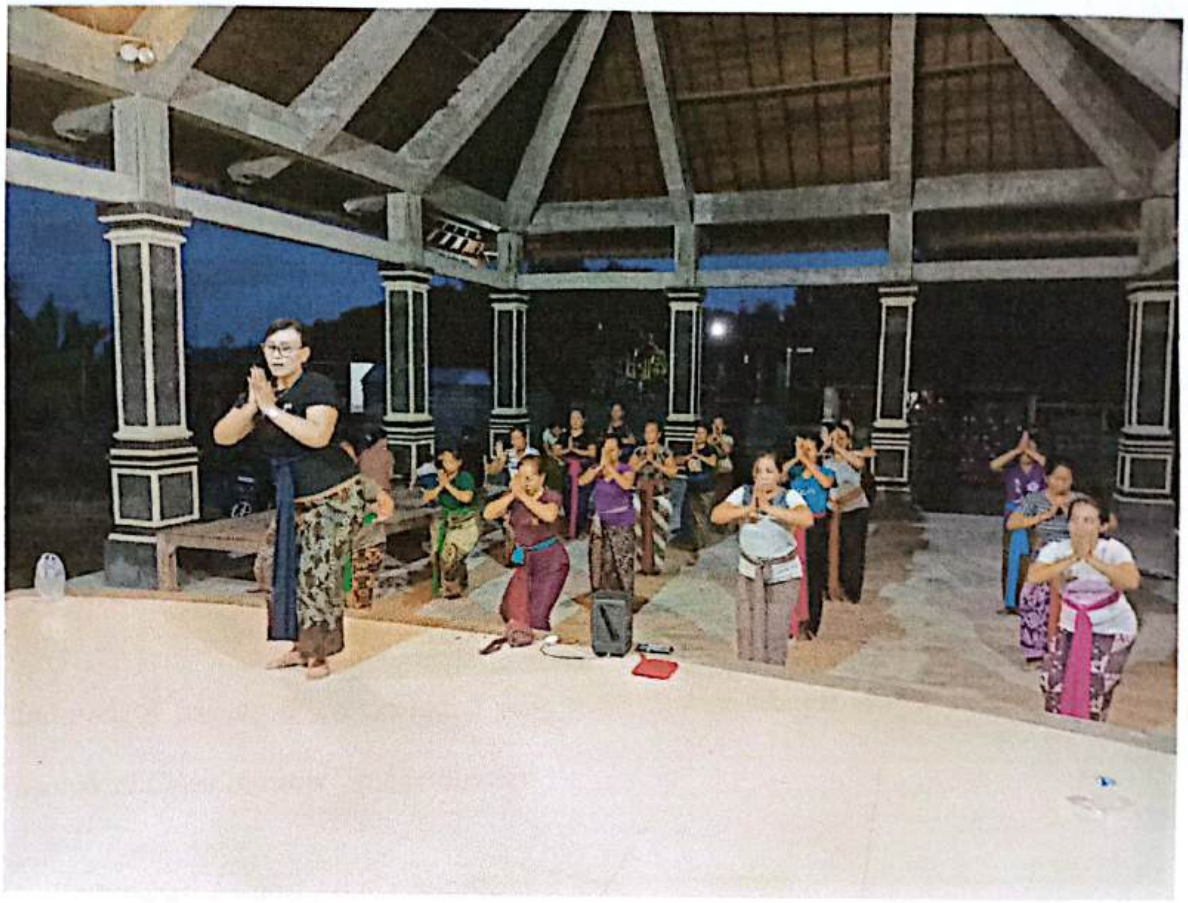

Bimbingan Seni dan Budaya Tari Rejang Taksu Bhuana kepada PKK Bakung pada Hari Senin, 6/7/2024

Dipindai dengan CamScanner

PEMBERDAYAAN EKONOMI MENURUT HINDU

OLEH

Desak Made Alit Armini,SP.d.H

Setiap umat manusia dalam menjalani kehidupan wajib bekerja keras untuk mendapatkan ***penghasilan atau Artha***., penghasilan yang diperoleh tersebut mesti didasari atas Dharma artinya artha yang diperoleh dengan kerja keras ***"Mertha"*** namanya, demikian sebaliknya artha yang diperoleh dengan jalan pintas ***"Wisya"*** namanya, dan artha diperoleh dengan cara yang benar mesti dimanfaatkan dengan baik dan seimbang. Dalam ajaran Agama Hindu ada 4 jenjang tingkatan hidup yang patut dijalani sebagai sebuah svadharma, yang dinamakan ***Catur Asrama*** yang terdiri dari :

(1) Brahmacari Asrama yakni masa mencari ilmu pengetahuan;

(2) Grhasta Asrama yaitu masa membangun rumah tangga;

(3) Wanaprasta Asrama ialah masa mencari keheningan;

(4) Bhiksuka Asrama merupakan masa sanyasin.

Pada masa Grhasta Asrama, hendaknya mampu memenuhi tujuan hidup, yaitu mengejar artha sebanyak mungkin namun dengan tetap berdasarkan " ***Dharma*** "

Kitab Sarassamuscaya, 262 Harta yang diperoleh seseorang dalam penggunaannya harus dapat di bagi tiga, yakni:

a. ***Sadhana ri Kasiddhan in dharma***
   Sepertiga dipakai untuk memenuhi Dharma. Contohnya untuk melakukan kewajiban-kewajiban dharma, seperti pelaksanaan Panca Yadnya dan berdana punia

b. ***Sadhana ri kasiddhan in Kama***
   Sepertiga dipakai untuk memenuhi Kama. Contohnya, untuk kesenian, olahraga, rekreasi, hobby, dan lain sebagainya.

Dipindai dengan CamScanner

c. ***Sadhana ri kasiddhan in Artha***

Sepertiga dipakai untuk mendapatkan harta kembali, contohnya, untuk memproduksi sesuatu, berjualan, dan lain sebagainya.

Sisa dari sepertiganya ini hendaknya disimpan/di tabung, untuk keperluan dikemudian hari, dimana dalam Bhagawadgita XIII,8 dikatakan : 6 kelemahan manusia yang patut direnungkan yaitu :

1. ***Jadma*** : bersyukur kita menjelma manjadi manusia, karena diantara ciptaan Tuhan hanya manusia yang paling sempurna, karena memiliki Tri Premana yaitu Sabda (Agama), Bayu (Ugama) dan Idep (Igama)
2. ***Dosa*** : kesalahan, cacad, cela, noda dan keburukan
3. ***Duhka*** : punya perasaan sedih
4. ***Jara*** : Umur Tua
5. ***Wyadi*** : Saki, yang banyak menyita waktu dan biaya
6. ***Mertyu*** : meninggal

Kesusastraan Bali dalam Gaguritan Basur ada ditemukan sebuah tutur tentang pentingnya menabung, dimana dalam Geguritan tersebut tokoh I Nyoman Karang menuturkan pentingnya menabung kepada dua putrinya, untuk bekal dikemudian hari, yang dikatakan sebagai berikut:

" Yan mengelah pipis patpat,

dadua simpen apang ilid,

Adase mangelah jinah,

lelima simpen dibungbung,

buin mani ade antosang

Kain cerik

Eda goroh teken awak

Yang artinya:

Jika memiliki uang empat rupiah'

Dua rupiah supaya ditabung'

Jika memiliki uang sepuluh rupiah,

Dipindai dengan CamScanner

Lima rupiah simpen dibungbung,

Kelak uang itu bisa dambil jika diperlukan untuk membeli kain,

Janganlah hidup boros

Hendaknya selalu berlandaskan pada dharma dalam memberdayakan ekonomi agar artha yang diperoleh menjadi mertha bukan menjadi wisya Budaya kerja harus menjadi swadharma yang utama Panghasilan atau artha yang diperoleh selalu berlandaskan ajaran dharma Belajarlah hemat dalam menggunakan artha

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : SENIN 6 JULI 2024
Kegiatan : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
Tempat : WANTILAN PURA PUSEH DESA ADAT MANGGIS

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN		KET.
1	Ni wayan Sudarti	Bakung	1. [signature]		
2	Ni luh Taman arini	Bakung		2. [signature]	
3	Ni HGH Sri mariani	-"-	3. [signature]		
4				4.....	
5	Ni Nengah Peni	Bakung	5. [signature]		
6	ni wyn Diarti	Bakung		6. [signature]	
7	ni Kt ariani	.	7.....	[signature]	
8	Ni Kd Suastini	-"-		8. [signature]	
9	Ni WYN MK Mastra	-"-	9. [signature]		
10	Ni Ngh Suri	-"-		10. [signature]	
11	Ni km Supartini	-"-	11. [signature]		
12	ni ngh- sari			12. [signature]	
13	ni nJm - Simpen		13. [signature]		
14	ni Kdk Suastini (D)			14. [signature]	
15	ni km Puspa sari		15. [signature]		
16	Ni WYN NARINI	-"-		16. [signature]	
17	Ni Luh ANI ASIH	-"-	17. [signature]		
18				18.....	
19			19.....		
20				20.....	
21			21.....		
22				22.....	
23			23.....		
24				24.....	
25			25.....		

Manggis, 6-7-2024

Penyuluh Agama Hindu non PNS

[signature]

Desak Made Alit Armini, S.Pd. H
No.Reg.18.05.19770626062

Mengetahui
Kyan Desa Adat Manggis

[signature]

DESA ADAT MANGGIS

I WYN ARKA ARIANTIKA

Dipindai dengan CamScanner

Bimbingan dan Penyuluhan Peningkatan ekonomi keluarga menurut hindu kepada Pkk bakung pada hari Senin 8/7/2024

Dipindai dengan CamScanner

Tri Angga dalam Upakara Yadnya

Oleh

Desak Made Alit Armini,SPd.H

Tri Angga dalam upakara yadnya merupakan simbol-simbol dalam tetandingan banten yang mengandung nilai-nilai magis yang dalam lontar tapeni disebutkan berdasarkan konsep tri angga sebagaimana disebutkan *banten adalah simbol keutuhan dan ketuhanan* memiliki tiga bentuk sebagai kepala, tangan, dada dan kaki sesuai konsep nista, madya, utama.seperti contohnya yaitu :

- Daksina sebagai simbol kepala (hulu) yang utama merupakan kekuatan dan sumber pengatur.
- Ayaban sebagai simbol madya seperti,
    - Pengambeyan, dapetan sebagai simbol badan, dan
    - Jerimpen sebagai simbol tangan,
    - Semua bentuk tebasan dan sesayut sebagai simbol bentuk perut.
- Lelaban sebagai simbol nista seperti caru segehan sebagai simbol kaki.

Dengan seluruh banten yang ada merupakan penggambaran seluruh badan Sang Hyang Widhi, dan semua Lelaban merupakan kaki beliau sehingga semua dari bebanten, merupakan symbol lingga, menjadi saksi, menjadi cahaya/sinar menjadi ciri-ciri orang yang bhakti kepada Hyang Widhi.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : JUMAT 12 JULI 2024
Kegiatan : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
Tempat : JABA TENGAH PURA PUSEH, DA -TEH POH

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN		KET.
1	NI Luh Triartini	Pebubugan	1.		
2	NI KDK Rusmini			2.	
3	Ni ketut Sukrani	—	3.		
4	ni kadek Sarini	— 11 —		4.	
5	NI luh Sekar	- 11	5.		
6	Ni kt ariani	— 1 —		6.	
7	Ni luh wati	— 1 —	7.		
8	NiWayan Serini	— -		8.	
9	Ni Komang Rusmini	— n	9.		
10	NiNyoman Sukmi	— 11 — 1		10.	
11	NiWyn warti	- 11 —	11.		
12	Ni Luh wati	- 11 —		12.	
13	Nikd sariani	= 11 —	13.		
14	Wyn sumarjo	= 11 —		14.	
15	ngh suartini	= 11 —	15.		
16	ngh merdani	= 11 —		16.	
17	iluh ayu okta	= 11 —	17.		
18	Ni mohsuyani	= 11 —		18.	
19	Ni kmsuyani	= 11 —	19.		
20	wyn Reni	= 11 —		20.	
21	Nikayoman Parsiani	- 11 —	21.		
22	Ni komang Juliani	— 11 —		22.	
23	Ni luh widigntari.	— 11 —	23.		
24	Ni kelub Sunartini	— 11 —		24.	
25	Ni kodek mangku	— 11 —	25.		

MENGETAHUI
PRAJURU DESA ADAT -TEH POH

I GEDE WIDANA

Manggis, 12-7-2024

Penyuluh Agama Hindu non PNS

Desak Made Alit Armini, S.Pd. H
No.Reg.18.05.19770626062

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

Ngenter persembahyangan Saraswati kantor camat Manggis pada hari Sabtu, 13/7/2024

Dipindai dengan CamScanner

Bimbingan Seni dan Budaya Pembinaan tari taksu buana kepada PKK Banjar Bakung pada hari Minggu 14/7/2024

Dipindai dengan CamScanner

Sinergitas yowana ngardi Rahayu dalam pembersihan areal pura 15/7

Dipindai dengan CamScanner

Tugas piket KUA 17/7/2024

Dipindai dengan CamScanner

KONSEP NGAYAH DALAM AGAMA HINDU

Oleh

Desak Made Alit Armini,SPd.H

Menurut Kamus Bali indonesia (1990), kata ngayah secara harfiah dapat diartikan melakukan pekerjaan tanpa mendapat upah. Ngayah adalah kewajiban sosial masyarakat Bali sebagai penerapan ajaran *karma marga* yang dilaksanakan secara gotong royong dengan hati yang tulus ikhlas baik di banjar maupun di tempat suci atau Pura.

Secara etimologi kata ngayah berasal dari asal kata "ayah, ayahan, pengayah, ngayahang" (yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya dalam sebuah kesatuan). Konsep ngayah iniserupa tapi tidak sama dengan konsep ngopin, nguopin atau ngaopin. Konsep nguopin adalah kegiatan yang berada dalam skala yang lebih kecil, seperti dilingkungan keluarga dan rumah tangga, dan hubungannya ditujukan pada kehidupan horizontal (antar sesama), sedangkan ngayah berada dalam skala yang lebih besar dan tradisi ngayah ini biasanya ditujukan pada hubungan vertikal dengan Tuhan. Seperti ngayah di tempat suci atau Pura.

Ngayah sebagai salah satu bentuk kearifan lokal tentunya juga tersurat dalam pustaka-pustaka Hindu seperti dalam kitab suci Veda, kitab Bhagawad Gita, Sarasamuccaya dan Nitisastra.

Berikut ini ada beberapa sloka lainnya menurut pandangan Hindu yang memuat ngayah sebagai konsep gotong royong umat Hindu di Bali:

1. *"tasmad asaktah satatam*
   karyam karma samacara asakto
   hy acaran karma param apnoti
   purusah"

   (*Bhagawad Gita*, III. 19)

Terjemahan:

Oleh karena itu, laksanakanlah segala kerja sebagai kewajiban tanpa terikat (pada akibatnya), sebab dengan melakukan kegiatan kerja yang bebas dari keterikatan, orang itu sesungguhnya akan mencapai yang utama.

2. *Icchanti devah sunvantam*
   Na svapnaya sprhayanti.
   Yanti pramadam atandrah.

   (Atharvaveda XX.18.3)

Terjemahan:
Para dewa menyukai orang-orang yang bekerja keras.
Para Dewa tidak menyukai orang-orang yang gampang-gampangan dan bermalas-malas.
Orang-orang yang selalu waspada mencapai kebahagiaan yang agung.

Dipindai dengan CamScanner

3. *Ma sredhata somino daksata mahe*
   Krnudhvam raya atuje
   Taranir ij jayati kseti pusyati
   Na devasah kavatnave

   (Rg veda VII.32.9)

   Terjemahan:

   Wahai orang-orang yang berpikiran mulia, janganlah tersesat, janganlah tersesat. Tekunlah dan dengan tekad yang keras untuk mencapai tujuan-tujuan yang tinggi. Bekerjalah dengan tekun untuk memperoleh kekayaan. Orang yang bersemangat (tekun sekali) berhasil, hidup berbahagia dan menikmati kemakmuran. Para dewa tidak pernah menolong orang yang bermalas-malas.

4. *Dhana-dhanya prayogesu vidya*
   saygrahanenu ca, Ahare vyahara ca tyakta
   lajjaa sukhi bhavet

   Terjemahan: (Canakya Nitisastra VII.2) alam urusan mencari beras dan dalam urusan keuangan, dalam hal menuntut ilmu, dalam hal menikmati makanan dan dalam hal berdagang, orang hendaknya meninggalkan rasa malu. Orang tersebut akan memperoleh kebahagiaan.

5. *Dharmenarthah*
   samaharyo
   Dharmalabdham triad
   dhanam, Kartavyam
   dharma paramam
   Manavena prayatnatah

   Terjemahan: (Sarasamuccaya, 261 Dengan cara berusaha memperoleh sesuatu hendaklah Dana yang diperoleh karena usaha, hendaklah dibagi tiga, guna melaksanakan (biaya) mencapai yang tiga itu; perhatikanlah itu baik-baik.

Dipindai dengan CamScanner

Jalan kerja atau kegiatan yang dilakukan sebagai suatu bentuk kewajiban hendaknya dilakukan atas dasar tulus ikhlas dan tanpa terikat, dengan begitu setiap orang akan dapat mencapai yang utama, terpenuhi jasmani dan rohaninya secara baik, disini pekerjaan yang dilakukan tanpa pamrih dinyatakan sebagai mengungguli kegiatan kerja yang dilakukan dengan tujuan pamrih. Menjadi orang baik atau orang yang tidak melakukan kekerasan adalah ikatan pribadi, tetapi bertindak atas nama Yang Maha Kuasa berarti bertindak tanpa ikatan terhadap hasil, orang yang sadar akan hal ini tidak terikat terhadap hasil, melainkan ia bertindak dengan menyerahkan seluruh kegiatannya pada Tuhan saja. Hal ini memberikan dorongan, semangat, dan motivasi yang besar kepada umat Hindu untuk berbakti dan menjalankan ajaran agamanya dengan tekun dalam kesehariannya.

Kaitannya dengan implementasi ngayah pada kehidupan sehari-hari, maka ada tiga jenis ngayah yang dapat dibedakan dalam kehidupan sehari-hari, yakni:

1. Ngayah yang berkaitan dengan loyalitas dan dedikasi

Pengertian loyalitas adalah kesetiaan seseorang terhadap sesuatu yang merupakan kesatuan antara kesetiaan fisik dan kesetiaan non fisik seperti, pikiran dan perhatian. Loyalitas adalah kesetiaan. Sedangkan dedikasi adalah suatu pengorbanan baik itu waktu, tenaga, pikiran dan biaya demi mewujudkan sebuah tujuan. Kata lain dari definisi dedikasi secara umum adalah pengorbanan. Ngayah yang berkaitan dengan loyalitas dan dedikasi adalah seseorang atau sekelompok komunitas sebagai pengayah puri yang melakukan ngayah pada Raja di sebuah Puri. Hal ini dilakukan karena tanah yang digunakan oleh masyarakat adalah tanah pemberian Raja yang memerintah pada saat itu dan diperoleh atas penaklukan daerah atau kerajaan lain.

2. Ngayah yang berkaitan dengan kegiatan sosiokultural

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia sosiokultural adalah berkenaan dengan segi sosial dan budaya masyarakat. Ini berarti konsep sosiokultural adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dan kebudayaan. Contohnya adalah pada saat umat ngayah di banjar adat

Dipindai dengan CamScanner

3. Ngayah yang berkaitan dengan religius teritorial

Konsep religius sosial terbentuk atas dasar persamaan keyakinan atau agama, ngayah yang berkaitan dengan religius sosial ini dibangun atas dasar komunikasi dan kerja sama atau gotong royong dalam satu wilayah, misalnya ngayah pada saat persiapan Pujawali di Pura.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : Rabu 17 Juli 2024
Kegiatan : Bimbingan dan penyuluhan
Tempat : Wantilan Pura Puseh Desa Adat Yeh Poh

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN		KET.
1			1...............		
2	Ni Made Suwetani	Br Kangin		2.	
3	Kt Meagi	B Kangin	3...............		
4	Ni Nengah Sangin	B Kangin		4.	
5	Ni Ketut Kari	B —/—	5...............		
6	Ni Nengah Dariya.	B —//—		6.	
7	Ni Wayan Aabnang	B—//—	7...............		
8	Wayan Suwarniti	B —//—		8.	
9	Ni Kadek Tunjung Sari	B —//—	9.		
10	Ni Ketut Anik Irajani	B —//—		10.	
11	Nengah Cenik	B —//—	11.		
12	MD Sunarti	B —//—		12.	
13	Nyoman Sari	B —//—	13.		
14	Wayan Juniasih	B—//—		14.	
15	Nyoman Landri	B—//—	15.		
16	Kadek Subakti	B —//—		16.	
17	Nengah Mertami	B —//—	17.		
18	Ni Ktut Suartini/Buda	B —//—		18.	
19	Ni KD Darmiasih	B. —//—	19.		
20	Ni MD Winarmiasih	B. —//—		20.	
21	Ni Wyn Ratnadi	B. —//—	21.		
22	Ni Kd Parwati	B. —//—		22.	
23	Ni Ngh Riani	B —//—	23.		
24	~~Ni Wayan Purni~~			24.............	
25	Ni Wayan Muliani	B —//—	25.		

Manggis,...17-7-2024

Penyuluh Agama Hindu non PNS

Desak Made Alit Armini, S.Pd. H
No.Reg.18.05.19770626062

Mengetahui
Kelian Desa Adat Yeh Poh

I Nyoman Gede Arya

Dipindai dengan CamScanner

Ngenter persembahyangan Pura puseh Desa Adat Manggis pada hari Kamis 18/7

Dipindai dengan CamScanner

PERANAN PAIKENAN KRAMA ISTRI BALI

OLEH

DESAK MADE ALIT ARMINI,SPdH

Majelis Desa Adat Provinsi Bali memperkenalkan organisasi adat khusus perempuan pertamanya, yaitu PAKIS Bali atau *Paiketan Krama Istri*. Organisasi ini menjadi pelopor dalam mewadahi kepentingan kaum perempuan dalam konteks adat di Provinsi Bali. PAKIS Bali di bawah kepemimpinan Manggala Utama Paiketan Krama Istri, Ny. Putri Suastini Koster dilantik pada 17 September 2020. PAKIS merupakan organisasi di bawah naungan Majelis Desa Adat (MDA) Provinsi Bali. PAKIS Bali beranggotakan istri para pejabat Pemajuan Masyarakat Adat (PMA) Provinsi Bali dan istri pengurus desa adat dari berbagai wilayah di Bali. Organisasi ini memiliki peran penting dalam mendukung berbagai program yang diinisiasi oleh desa adat. sejalan dengan visi dan misi Provinsi Bali di bawah kepemimpinan Gubernur Bali Wayan Koster, yang dikenal dengan slogan *Nangun Sat Kerthi Loka Bali*, PAKIS Bali turut berkontribusi dalam upaya memajukan kebudayaan Bali. Hal ini diwujudkan melalui upaya peningkatan perlindungan, pembinaan, pengembangan, dan pemanfaatan nilai- nilai adat, agama, tradisi, seni, dan budaya masyarakat Bali. PAKIS Bali berada di bawah naungan Majelis Desa Adat (MDA) Provinsi Bali. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali, MDA Provinsi Bali adalah lembaga yang menaungi desa adat di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Kecamatan secara berjenjang. MDA memiliki tugas dan wewenang dalam menjalankan adat istiadat yang bersumber dari agama Hindu dan kearifan lokal. Fungsi MDA meliputi pemberian nasihat, pertimbangan, pembinaan, penafsiran, serta pengambilan keputusan terkait adat, tradisi, budaya, sosial-religius, kearifan lokal, hukum adat, dan ekonomi adat. Di Provinsi Bali, terdapat dua jenis desa yang membedakan daerah ini dari wilayah lainnya, yaitu desa adat dan desa dinas. Desa adat, yang dikenal sebagai Desa Pakraman berdasarkan Perda Provinsi Bali No. 3 Tahun 2001 tentang Desa Pakraman, adalah kesatuan masyarakat hukum adat di Bali yang memiliki tradisi dan tata krama pergaulan hidup umat Hindu yang diwariskan secara turun-temurun. Desa Pakraman dipimpin oleh Jro Bendesa. Di sisi lain, desa dinas adalah desa yang menjalankan fungsi administrasi pemerintahan sehari- hari, serupa dengan desa-desa lain di luar Bali. Desa dinas dipimpin oleh seorang kepala desa, yang di Bali disebut *Perbekel* (PA Noak, 2016).

Keberadaan PAKIS Bali dalam kontribusinya untuk masyarakat, bersinergi dengan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Perempuan (TP-PKK) untuk mensosialisasikan program-program Provinsi Bali. Dalam struktur organisasi di tingkat desa, dua kelompok

Dipindai dengan CamScanner

pemimpin adat desa. Pengaturan ini mencerminkan integrasi antara struktur pemerintahan formal dan sistem adat dalam masyarakat Bali. Lebih lanjut, PAKIS Bali telah merancang berbagai program kerja yang bertujuan untuk mendukung, memberdayakan dan memperkuat kemampuan krama istri (warga perempuan) dalam menjalankan *swadharma* (kewajiban). Dengan demikian, krama istri turut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga pelestarian adat, tradisi, dan budaya di desa adat.

PAKIS Bali dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan mencanangkan berbagai program, seperti pendidikan, pelatihan, dan advokasi hak-hak perempuan yang tentunya masih dalam konteks adat Bali. Persepsi dan praktik tradisional mengenai sistem patriarkal yang telah lama mengakar dalam masyarakat Bali merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh PAKIS Bali. Dalam melaksanakan program-program pemberdayaan perempuan, organisasi ini mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk tokoh adat dan pemerintah Provinsi Bali.

Meski baru beroperasi selama empat tahun, PAKIS Bali telah menunjukkan kemampuannya dalam merancang program-program yang efektif untuk mendukung masyarakat Bali. Salah satu inisiatif utama mereka dimulai pada tahun 2021, berfokus pada pelestarian seni dan budaya Bali melalui kampanye di berbagai media. Program unggulan mereka adalah pelatihan etika berbusana adat dan tata rias tradisional Bali. Hingga kini, program ini telah diimplementasikan di 18 desa adat di Bali, bekerja sama dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Agung. Peserta pelatihan ini beragam, mulai dari warga perempuan di desa adat, pemilik salon, hingga anggota karang taruna (*yowana*). Tujuan utama dari pelatihan ini adalah agar peserta dapat langsung menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus berperan dalam melestarikan budaya Bali secara berkelanjutan. Melalui upaya ini, PAKIS Bali berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya meneruskan tradisi adat Bali.

Dipindai dengan CamScanner

Bimbingan dan Penyuluhan Penguatan pakis Desa Adat Gumung pada hari Kamis 18/7/2024

Dipindai dengan CamScanner

Ngenter puja tri sandya di Pura Semeru agung lumajang pada hari Minggu 21/7/2024

Dipindai dengan CamScanner

Sinergitas bersama KKN Unud koordinasi bersama Klian Desa Adat buitan program kegiatan KKN pada Rabu 24/7/2024

Dipindai dengan CamScanner

Sinergitas bersama KKN Unud Desa Adat Apit yeh pada hari Rabu 24/7/2024

Dipindai dengan CamScanner

PANCA YADNYA

OLEH

DESAK MADE ALIT ARMINI, SPd.H

Panca Yadnya adalah lima macam korban suci dengan tulus ikhlas yang wajib dilakukan oleh umat Hindu. Pelaksanaan Panca yadnya adalah sebagai realisasi dalam melunasi kewajiban manusia yang hakiki yaitu Tri Rna (tiga hutang hidup). Lontar Agastya Parwa yang menjadi acuan utama pelaksanaan yadnya di Indonesia. Menurut lontar ini Panca yadnya adalah :

Dewa Yadya, adalah persembahan yang tulus iklhas kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa dengan segala manifestasinya. Dewa Yadnya dilaksanakan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban Dewa Rna, yakni hutang hidup kepada Ida Sang Hyang Widhi. Pelaksanaan Dewa Yadnya dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Aktivitas kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan menjadi yadnya dengan cara melaksanakan semua aktivitas yang didasari oleh kesadaran, keikhlasan, penuh tanggung jawab dan menjadikan aktivitas tersebut sebagai persembahan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa sebagaimana sabda Tuhan melalui Bahagawad Gita dalam beberapa sloka seperti :

Yajòàathàt karmano 'nyatra loko 'yaý karma-bandhanah,

Tad-artham karma kaunteya mukta-saògaá samàcara

(Bhagawad Gita, III.9)

Artinya:

Kecuali kerja yang dilakukan sebagai dan untuk tujuan pengorbanan, dunia ini terbelenggu oleh kegiatan kerja. Oleh karena itu, wahai putra Kunti (Arjuna), lakukanlah kegiatanmu sebagai pengorbanan dan jangan terikat dengan hasilnya.

Tasmàd asaktaá sataýa kàryaý karmasamàcara,

Dipindai dengan CamScanner

Asakto hy àcaran karma param àpnoti pùrsaá

(Bhagawad Gita, III.19)

Artinya:

Oleh karena itu, tanpa keterikatan, lakukanlah selalu kegiatan kerja yang harus dilakukan, karena dengan melakukan kerja tanpa pamrih seperti itu membuat manusia mencapai tingkatan tertinggi.

Saktàá karmaóy awidwàmso yathà kurwanti bhæata,

Kuryàd widwàýs tathàsaktaú cikìrûur loka-saògraham

(Bhagawad Gita, III.25)

Artinya:

Bhàrata

Seperti orang bodoh yang bekerja karena pamrih dari kegiatannya, demikian pula hendaknya orang terpelajar bekerja, wahai (Arjuna), tetapi tanpa pamrih dan semata-mata dengan keinginan untuk memelihara kesejahteraan tatanan dunia ini saja.

Selanjutnya jika kita beryadnya dalam bentuk dana/harta , atau beryadnya dalam bentuk jnana (pengetahuan), atau yadnya dalam bentuk tapa serta yadnya dalam bentuk persembahan/upakara haruslah dilakukan dengan ikhlas dan tanpa pamrih. Jika semua yadnya yang dilaksanakan dengan tujuan sebagai persembahan kepada Tuhan maka jadilah yadnya tersebut Satwika. Dalam Kitab Suci Bhagawad Gita banyak dijelaskan berbagai bentuk yadnya yang Satwika.

Rsi Yadnya, adalah persembahan yang tulus ikhlas kepada para rsi dan orang suci. Pelaksanaan yadnya ini sebagai wujud terima kasih atas segala jasa yang telah diberikan oleh para rsi dan orang suci pada kita . Menurut Hindu atas jasa para rsi dan orang suci ini menyebabkan kita memiliki hutang yang disebut Rsi Rna. Contoh Rsi Yadnya yang berbentuk Upakara adalah Rsi Bojana. Sedangkan bentuk lain Rsi Yadnya adalah dengan melaksanakan

Dipindai dengan CamScanner

ajaran-ajaran suci para rsi, hormat dan bakti serta melayani para sulinggih/ orang suci secara tulus ikhlas. Dalam melaksanakan upacara seharusnya sang yajamana menghaturkan punia daksina pada sulinggih/ pemuput karya yang sesuai, sebab jika tidak maka karma baik atas upacara yadnya yang dilaksanakan akan menjadi milik sang pemuput karya.

Pitra Yadnya, adalah pengorbanan yang tulus ikhlas untuk para leluhur dan orang tua. Pitra yadnya wajib dilakukan untuk membayar hutang hidup kepada orang tua dan leluhur yang disebut Pitra Rna.Tanpa ada leluhur dan orang tua sangat mustahil kita akan lahir di dunia ini. Oleh karena itu hutang hidup ini harus dibayar dengan bentuk Upacara Pitra Yadnya.

Manusa Yadnya, adalah pengorbanan yang tulus ikhlas untuk kebahagiaan hidup manusia. Sesuai dengan pengertian tersebut maka segala bentuk pengobanan yang bertujuan untuk kebahagiaan hidup manusia adalah tergolong manusa yadnya. Selama ini pemahaman sebagian umat Hindu bahwa manusa yadnya semata-mata upacara yang dilaksanakan oleh orang tua bagi anak-anaknya, sejak dalam kandungan sampai menuju grahasta (perkawinan). Jika memahami pengertian manusa yadnya, maka bentuknya tidak selalu upacara, serta peruntukannya bukan hanya untuk anak (keturunan sendiri). Bentuk manusa yadnya bisa bermacam-macam seperti yadnya dalam bentuk dana, upacara, jnana, dan karma sepanjang tujuan yadnya tersebut adalah untuk kebahagiaan hidup manusia. Artinya jika kita memberikan nasehat atau ilmu kepada orang lain yang menyebabkan orang tersebut memperoleh kebahagiaan hidup maka itu tergolong juga manusa yadnya. Demikian pula memberikan dana punia untuk pendidikan anak bagi keluarga tidak mampu atau melaksanakan bhakti sosial pengobatan bagi masayarakat kurang mampu juga termasuk manusa yadnya. Dengan demikian maka sasaran manusa yadnya bukan hanya untuk anak/ keturunan sendiri, tetapi bagi semua manusia tanpa memandang suku, agama maupun golongan.

Butha Yadnya, adalah pengorbanan yang tulus iklhas untuk para butha agar tercipta kedamaian dan keharmonisan hidup di dunia. Menurut konsep Hindu bahwa semua yang ada

Dipindai dengan CamScanner

di dunia ini adalah ciptaan Hyang Widhi yang memiliki fungsi tersendiri dalam memutar roda kehidupan. Jadi semua mahluk termasuk para bhuta memiliki hak hidup. Manusia sebagai mahluk yang memiliki sabda, bayu dan idep memiliki peranan penting dalam menciptakan keharmonisan kehidupan. Oleh karena itu manusia melaksanakan bhuta yadnya agar keseimbangan hidup tercipta. Tujuan bhuta yadnya adalah agar para bhuta kala "somya", sempurna kembali menuju alamnya sendiri dan tidak mengganggu kehidupan manusia. Secara sekala wujud bhuta yadnya adalah usaha kita agar menjaga kelestarian alam, tidak merusak mata air, hutan lindung, serta tindakan-tindakan lain yang dapat menjadi penyebab bencana alam.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : JUMAT, 26 JUL 2024
Acara : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
Tempat : BP ADAT BADUNG, DA MANGGIS

1	Dewa Ayu Made Melandi		1.		
2	Dewa Ayu Nyoman Galuh .H			2.	
3	IDewo Ayu Anom Laksmithai PS		3.		
4	Dewa Ayu Vemi Ardiani			4.	
5	Puru Revalina Mataraini		5.		
6	Desak Putu Ari Pitrayastini			6.	
7	Ni Km Bintang Aristia dewi		7.		
8	NI Kadek Sri Diah Padma Dewi			8.	
9	Ni Putu Ari Wulan dewi		9.		
10	Ni komang ari sapriani P.			10.	
11	Ni kadek linda maha d.		11.		
12	ni kadek dinda wulan dari			12.	
13	NI komang ariani		13.		
14	KADEK AYU PUSPA			14.	
15	NI luh Putu puspita		15.		
16	komang riani			16.	
17	Ayu candra dewi		17.		
18	PURNAMA YANTI			18.	
19	NI luh PUTU ARISTA		19.		
20	NI komang agustini			20.	
21			21.		
22				22.	
23			23.		
24				24.	
25			25.		

MENGETAHUI
KELIAN DESA ADAT MANGGIS

I WYN ARKA ARISNTIKA

Manggis, 26-7 - 2024
Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No. Reg.180519770626062

Dipindai dengan CamScanner

Bimbingan dan Penyuluhan kepada PKK Banjar Bsakung tentang Panca Yadnya dlm ajaran Hindu

Pada hari Jumat 26/7/2024

Dipindai dengan CamScanner

KEUTAMAAN WANITA HINDU

Oleh

Desak Made Alit Armini,SPdH

Diantara semua mahluk hidup, hanya yang dilahirkan sebagai manusia saja yang dapat berbuat baik dan buruk, justru kemampuan melebur perbuatan buruk dengan perbuatan baik merupakan tujuan menjelma menjadi manusia. Demikian pula terlahir sebagai manusia sungguh sangat utama karena ia mampu menolong dirinya dari kesengsaraan hidupnya dengan berbuat baik. Itulah keutamaan menjelma menjadi manusia. Hal itu yang diamanatkan oleh *Rsi Wararuci* kepada umat Hindu agar selalu mensyukuri hidup walaupun keadaannya hina sekalipun. Karena hidup bagaikan tangga menuju kebahagiaan lahir dan bathin. Dengan kata lain bahwa setiap umat Hindu baik laki-laki maupun wanita diharapkan mampu memanfaatkan hidupnya dengan sebaik-baiknya karena kesempatan menjelma menjadi manusia sangatlah sulit (Kadjeng, 1997). Sehingga setiap umat baik laki-laki maupun wanita mempunyai kedudukan yang sama dalam memanfaatkan hidup sesuai dengan *swadharma*nya tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Demikian pula dalam UUD 1945 dan GBHN 1993 diantaranya juga diamanatkan bahwa pria dan wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam pembangunan.

Kenyataan menunjukkan bahwa status wanita lebih rendah dan mengalami ketertinggalan dari pria dalam berbagai bidang pembangunan (politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan) baik sebagai pelaku maupun sebagai penikmat hasil pembangunan. Karena itu upaya peningkatan peranan wanita menjadi bagian yang integral dalam pembangunan nasional dengan tujuan akan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Berangkat dari pemikiran itulah maka sosialisasi mengenai hak dan kewajiban wanita Hindu dalam keluarga dan masyarakat perlu dipahami, dihayati dan diterapkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pengertian Wanita

Secara etimologi kata wanita berasal dari akar kata kerja "*wan*" kelas X Parasmaipadam (Bahasa Sanskerta) yang berarti menghormat, ditambah sufiks "*hita/ita*" yang berarti mulia, maka kata "wanita" berarti mereka yang memiliki sifat-sifat mulia yang patut dihormati.

Menurut Semadi Astra kata "wanita" berasal dari kata "wanità " yang berjenis kelamin femininum yang berarti tercinta, istri, gadis, orang perempuan, betina. Ada pula

Dipindai dengan CamScanner

beberapa ahli mengatakan bahwa kata "wanita" berasal dari kata "watina atau betina" yang mengalami gejala metatesis (Astra, 2000).

Menurut Prof. Moh. Yamin dalam bukunya "6000 Tahun Sang Saka Merah Putih" menyebutkan bahwa istilah lain dari wanita adalah "perempuan" yang berasal dari akar kata "*empu* " mendapat prefiks pe – an menjadi "perempuan" yang berarti mereka yang diutamakan, dihormati dan dimuliakan.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang disebut wanita itu adalah mereka yang memiliki sifat-sifat yang mulia yang patut dihormati.

Wanita dalam Susastra Hindu

Susastra Hindu memandang bahwa wanita merupakan lambang keutamaan serta diyakini dapat memberikan spirit kekuatan (*sakti*) dalam mencapai suatu tujuan. Dalam pantheon Hindu, wanita senantiasa dilukiskan sebagai *dampati* yang merupakan *sakti* atau *prabhawa* dari sifat kemahakuasaan para dewa. Dewa Brahma dalam fungsinya sebagai pencipta alam semesta beserta isinya, dilukiskan bersama dengan Dewi Saraswati sebagai lambang *Hyangning Pangaweruh* (Dewa Ilmu Pengetahuan). Dewa Wisnu sebagai pelindung yang dilukiskan *dampati* dengan Dewi Sri dan Dewi Laksmi sebagai lambang kemakmuran dan kesejahteraan kepada umat manusia. Dewa Siwa sebagai pamralina dilukiskan *dampati* dengan Dewi Uma dan Dewi Durga sebagai lambang pengasih dan penyayang serta dapat melebur segala kejahatan.

Pada jaman Weda kita jumpai adanya *Wiswawara* dari *Gotri-Atri* adalah seorang wanita yang sangat terkenal dalam bidang filsafat (*Brahma Dractri*) dan juga salah satu penggubah lagu pujaan dalam Rg Weda. Dalam epos besar *Ramayana* kita jumpai seorang tokoh wanita yang memiliki sifat *pati brata satyeng laki* yaitu *Dewi Sita*. Walaupun Sita seorang putra Raja Janaka, namun ia rela untuk hidup mengembara dalam pengasingan ke hutan bersama suaminya serta menjadi rebutan oleh Raja Rahwana diboyong ke Negeri Alengka. Tapi karena rasa cinta, teguh hati dan kesetiaan kepada suami (Sang Rama) maka ia tetap mempertahankan kesuciannya.

Demikian pula dalam Mahabharata, kita jumpai seorang wanita yang rela mengembara dalam pembuangan selama 13 tahun ke hutan karena kalah taruhan dalam berjudi yaitu *Dewi Drupadi*. Ia merupakan sosok wanita yang memiliki sifat yang mulia yang telah mampu mempersatukan lima sifat utama dalam diri manusia yang disimbolkan oleh suaminya *Panca Pandawa* yaitu *Aji, Giri, Jaya, Nangga* dan *Priyambhada*.

Tokoh lain yang juga memiliki sifat-sifat kemuliaan ialah *Dewi Damayanti* (istri Prabhu Nala), *Dewi Satyawati* (istri Prabhu Salya) serta *Srikandi* yang merupakan penjelmaan dari *Dewi Ambha* yang sangat termasyur keberaniannya ketika ia dapat membunuh *Rsi Bhisma* di medan perang Kuruksetra.

Dalam *Tantri Kamandaka*, *Ni Dyah Tantri* merupakan figur keutamaan budi seorang wanita. Ia ingin dipersunting oleh *Raja Aiswaryadala*. Namun berkat

Dipindai dengan CamScanner

pengetahuannya yang sempurna maka melalui ceritra berbingkai, *Dyah Tantri* berhasil menyadarkan raja dari sifatnya yang lalim menjadi seorang raja yang budiman, bijaksana dan disegani di seluruh kawasan *Jambu Dwipa*.

Kewajiban dan Hak Wanita dalam Keluarga

Dalam ajaran *Stri Sasana* yaitu aturan-aturan kehidupan wanita dalam agama Hindu, mengelompokkan hak dan kewajiban wanita dalam 2 kelompok yaitu masa *brahmacari* dan masa *grehasta*. Masa *brahmacari* kewajiban pokok wanita adalah belajar untuk memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta memupuk kematangan jiwa. Hal itu dinyatakan sebagai berikut :

> "*...anwam pweki wayahnya, yogyan ika lekasa mangaji, haywa tar tepet, tan haro-hara ikang manah, twi taman mangangen-angena len saking aji, apan nirmala buddhining si suta, tan hana wisaya kacita denika, apan yan duweging wayah katilinging wisaya, malina buddhi cancala,...*

Terjemahannya :

> ...adapun ketika masa muda, sepatutnya diutamakan untuk belajar, jangan jangan lali serta bimbang dalam pikiran, jangan memikirkan hal lain-lain kecuali ilmu pengetahuan, sebab pada masa itu pikiran si anak masih suci tak ternoda, belum dipengaruhi oleh nafsu, jika pada masa remaja sudah dapat menghendalikan nafsu maka akan hilang kekacauan pikiran itu, ...

Berdasarkan kutipan tersebut diharapkan kepada para remaja agar dapat memanfaatkan masa mudanya untuk memperbanyak berbuat *dharma* dengan belajar sebaik-baiknya dalam segala ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta melatih diri untuk selalu berbhakti kepada orang tua sebagai bekal menjalani kehidupan masa berumah tangga di kemudian hari.

Sedangkan pada masa *grehasta*, seorang wanita mempunyai tanggung jawab yang lebih berat yang menitikberatkan pada aspek *artha* yaitu suatu usaha untuk mendapatkan harta benda sebagai penyokong terwujudnya kesejahteraan keluarga, serta *kama* yaitu mengusahakan terpenuhinya kepuasan, kenikmatan dan kebahagiaan hidup lahir bathin.Peranan wanita Hindu dalam segala aspek kehidupan keluarga sangatlah penting, disamping peranan pokoknya sebagai ibu rumah tangga (*dharmapatni*) yang berkewajiban mendampingi suami, juga berperanan sebagai pembina dan penyelamat rumah tangga. Hal ini dijelaskan dalam Manawadharmasastra IX. 27 – 28 yang antara lain disebutkan :

> "*Utpadanamapatyasya jatasya paripalanam,*
>
> *Pratyaham lokayatrayah pratyaksam strinibandhanam.*"

Terjemahannya :

Dipindai dengan CamScanner

Melahirkan anak, memelihara yang telah lahir, dan kehidupan sehari-hari bagi orang laki, semua itu wanitalah yang menyebabkannya.

"*Apatyam dharmakaryani susrusa ratiruttama,*

Daradhinastatha swargah pitri rnanatmanascaha."

Terjemahannya :

Keturunan, terselenggaranya upacara keagamaan, pelayan yang setia, hubungan sanggama yang memberi kenikmatan, dan mencapai pahala surga bagi nenek moyang dan seseorang, tergantung pada istri itu sendiri.

Sloka di atas menyiratkan kewajiban wanita secara garis besarnya antara lain :

1) Wanita adalah ibu yang melahirkan anak.
   Tidak ada seorang pun dari laki-laki yang dapat melahirkan selain wanita. Sehingga wanita merupakan benang merah sebagai penyambung dan pelanjut keturunan.

2) Wanita sebagai pemelihara yang telah lahir.
   Dalam arti ia adalah memelihara, membina serta membesarkan anak yang telah lahir tersebut dengan rasa kasih sayang serta penuh kasih.

3) Wanita sebagai pendidik.
   Ia yang membentuk kepribadian si anak itu yang pertama dengan ketulusikhlasan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohani menjadi anak yang berbudi luhur.

4) Wanita sebagai pelaksana upacara keagamaan.
   Dalam hubungan ini wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pria dalam melakukan pemujaan kepada Tuhan serta menjunjung tinggi nilai dharma. Ia juga wajib mendapatkan *samskara* seperti layaknya pria.

5) Wanita sebagai pelayan suami.
   Artinya wanita harus dapat melayani suaminya dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Sebab sebagai pelayan yang baik tentu akan menyuguh sesuatu yang berharga kepada suami agar terjadi suatu keharmonisan dalam keluarga.

6) Wanita sebagai istri.
   Wanita dapat menjadi patner dari suami untuk membagi suka dan duka serta sebagai lawan dalam melakukan senggama untuk mendapatkan kenikmatan tertinggi dalam kehidupan dan mendapatkan keturunan yang *suputra.*

7) Wanita sebagai sumber kebahagiaan bagi leluhur.

Dipindai dengan CamScanner

Dengan adanya anak yang dilahirkan oleh wanita maka leluhur yang telah meninggal akan mendapat tempat yang layak sesuai dengan *swadharma*nya. Sebab anak diyakini dapat mengangkat leluhur dari lembah kesengsaraan.

8) Wanita sebagai tolok ukur kehidupan keluarga.
Martabat keluarga serta keruntuhan moral keluarga sangat ditentukan oleh wanita. Sebab wanita adalah pembina dasar kepribadian dalam keluarga.

Sedangkan yang disebut dengan istri menurut susastra Hindu adalah :

1) *Ardhanggani* yaitu menjadi belahan hidup yang tak terpisahkan dari suami.
2) *Jaya* (huruf a panjang) berarti wanita yang melahirkan anaknya.
3) *Sahadharmini* yaitu istri yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kewajiban sosial dan keagamaan.
4) *Dharmapatni* yaitu istri sebagai patner yang penting dalam pelaksanaan agama, pemujaan kepada Tuhan.

Berdasarkan petikan sloka di atas menekankan bahwa wanita merupakan sumber kebahagiaan dan kesejahteraan. Dengan kata lain wanita itu adalah *Kamadhuk* yang menjadi sumber kebahagiaan, kesejahteraan dan kemakmuran baik untuk kebahagiaan anak, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Bahkan lebih jauh dalam Kitab Manawadharmasastra III. 55, 56, 57, 59 menjelaskan sebagai berikut :

"*Pitrbhir bhratrbhis caitah patibhir dewarais tatha,*

Pujya bhusayita wyasca bahu kalyanmipsubhih."

Terjemahannya :

Wanita harus dihormati dan disayangi oleh ayahnya, kakaknya, suaminya dan iparnya yang menghendaki kesejahteraan.

"*Yatra naryastu pujyante ramante tatra dewatah,*
Yatraitastu na pujyante sarwastalah kriyah."

Terjemahannya :

Dimana wanita dihormati, disanalah para dewa merasa senang, tetapi dimana mereka tidak dihormati, tidak ada upacara suci apapun yang akan berpahala.

"*Socanti jamayo yatra winasyatyacu tatkulam,*

Na socanti tu yatraita wardhate taddhisarwada."

Terjemahannya :

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : Sabtu, 28 Juli 2029
Kegiatan : Bimbingan dan penyuluhan
Tempat : wantilan pura pusek DA Yeh Poh

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN		KET.
1	Wayan Kerta	Br kangin	1.		
2	Kt Suci			2.	
3	Nikum mertiani	BR kelod	3.		
4	Ni Wyru Gunudawati	BJR kelod		4.	
5	Ni Wyn Sutini	BR kelod	5.		
6	Ni Nengah nariani	BR kelod		6.	
7	Ni Nengah masih	BR kelod	7.		
8	Nyoman Rebo	BR kelod		8.	
9	KDK seniasih	BR kelod	9.		
10	Kmg sukeni	BR kelod		10.	
11	Komang artini	BR kelod	11.		
12	Nyh Sukarsh			12.	
13	Luh SARIANI	BR kelod	13.		
14	Kadek widiani	BR kelod		14.	
15	Ni Yoman Suka yani		15.		
16	Ni Wayan Ginarsih	-//-		16.	
17	Wayan Sudri	-	17.		
18	NI NYM CANDRIASIH			18.	
19	Ni kt Neto ariasih		19.		
20	Ni Komang Astiani			20.	
21	Kd Suriani		21.		
22	Ni kt Ketadi			22.	
23	Ni Ketut Suwinjayani		23.		
24	Ni Komang budiaru			24.	
25	Wayan Budi astuti		25.		

Manggis, 28-7-2029

Penyuluh Agama Hindu non PNS

Desak Made Alit Armini, S.Pd. II
No.Reg.18.05.19770626062

MENGETAHUI
Kelian Desa adat Yehpoh.

I. NYOMAN GEDE ARYA.

Dipindai dengan CamScanner

Bimbingan dan Penyuluhan kepada pakis yeh Poh tentang keutamaan wanita dalam Hindu pada hari Sabtu 27/7/2024

Dipindai dengan CamScanner

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

I.	Data Penyuluh	Nama	:	Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
		Tempat/Tgl.Lahir	:	Gelunggang, 26-06-1977
		NIP./Karpeg	:	-
		Pendidikan Terakhir	:	S1 Pendidikan Agama Hindu/ UNHI Denpasar 2009
		Pangkat Gol.Ruang	:	-
		Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Non PNS
		Bidang	:	Agama Hindu
		Unit Kerja	:	Kemenag Kab. Karangasem
II	Pelaksanaan Hari/Tanggal	: 28 Juli 2024		
III	Sasaran Kelompok Media Sosial	: 1. FB		
IV	Materi	:		

KEUTAMAAN MENJEL MENJADI MANUSIA

Iyam hi yonih prathama yonih prapya jagatipate, Atmanam şakyate tratum karmabhih subhalaksanaih. Apan iking dadi wwang, uttama juga ya, nimittaning mangkana, wenang ya tumulung awaknya sangkeng sangsara, makasadhanang subhakarma, hinganing kottamaning dadi wwang ika.

Terjemahan : Menjelma menjadi manusia itu adalah sungguh-sungguh utama. Sebabnya demikian, karena ia dapat menolong dirinya dari keadaan sengsara (lahir dan mati berulang-ulang) dengan jalan berbuat baik. Demikianlah keuntungannya dapat menjelma menjadi manusia.

Ihaiva narakavyadhescikitsam na karoti yah, gatva nirausadham sthanam sarujah kin karişyati. Hana pwa wwang tan gawayaken ikang subhakarma, tambaning narakaloka kangken lara, pejah

Dipindai dengan CamScanner

pwa ya, wong alara mararing desa katunan tamba ta ngaranika, rupa ning tan katemu ikang enak kolahalanya.

Terjemahan : Adalah orang yang tidak mau melakukan perbuatan baik, (orang semacam itu) dianggap sebagai penyakit yang menjadi obat neraka-loka. Apabila ia meninggal dunia, maka ia dianggap sebagai orang sakit yang pergi ke suatu tempat di mana tidak ada obat-obatan. Kenyataannya ia selalu tidak dapat memperoleh kesenangan dalam segala perbuatannya.

Sopanabhutam svargasya manusyam prapya durlabham, tathatmalanam samadayad dhvamseta na punaryatha.

Paramarthanya, pengpengen ta pwa katemwaniking si dadi wwang, durlabha wi ya ta, saksat handaning mara ring swarga ika, sanimittaning tan tiba muwah ta pwa damelakena.

Terjemahan : Kesimpulannya, pergunakanlah dengan sebaik-baiknya kesempatan menjelma menjadi manusia ini. Kesempatan menjelma menjadi manusia ini, kesempatan yang sungguh sulit diperoleh, yang merupakan tangga untuk pergi ke sorga, segala sesuatu yang menyebabkan agar tidak jatuh lagi, itulah hendaknya dilakukan.

V. Bukti Fisik Kegiatan : Screnshot / tangkapan layer

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 28 Juli 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Desak Made Alit Armini,SPd.H

Dipindai dengan CamScanner

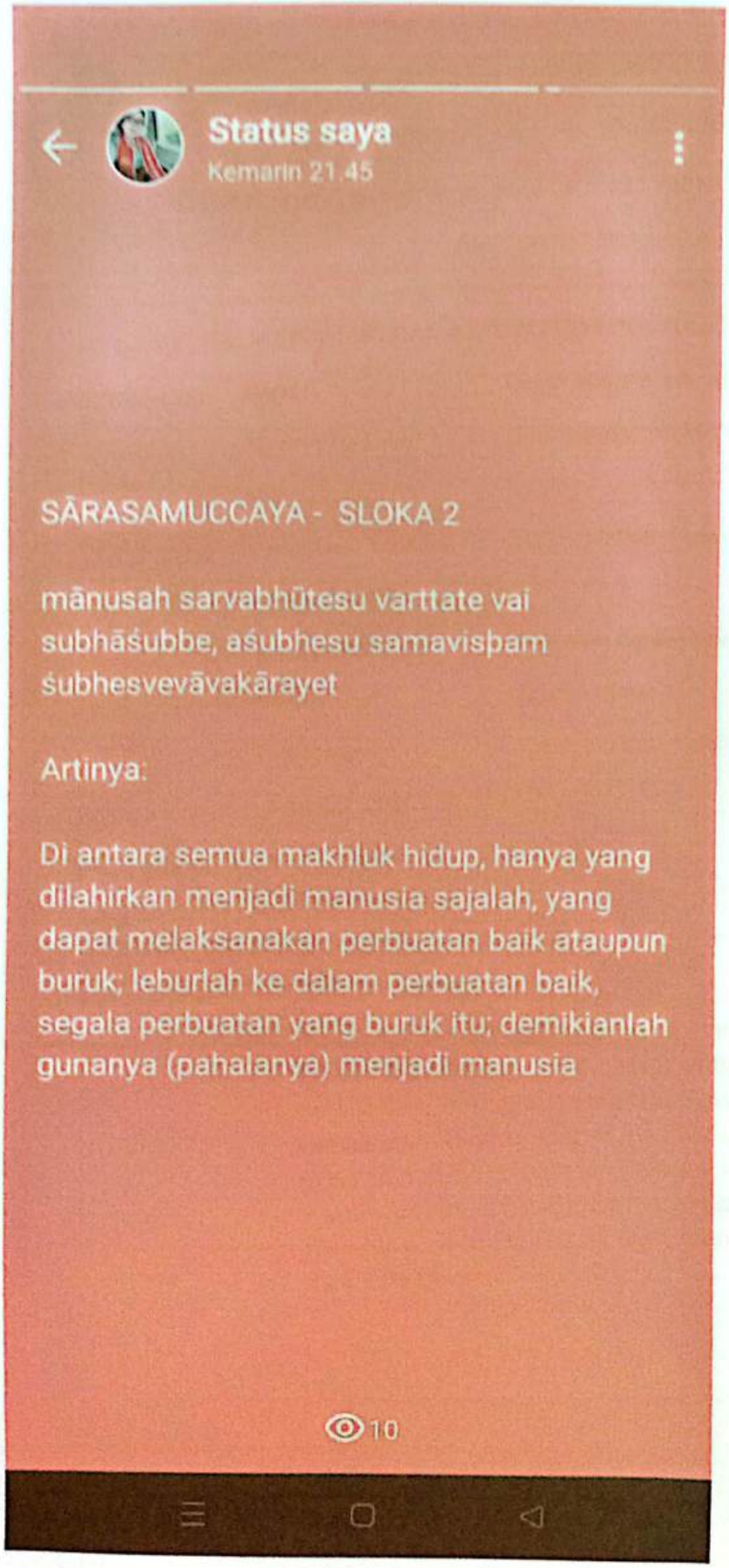

Dipindai dengan CamScanner

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

I.	Data Penyuluh	Nama	:	Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
		Tempat/Tgl.Lahir	:	Gelunggang, 26-06-1977
		NIP./Karpeg	:	-
		Pendidikan Terakhir	:	S1 Pendidikan Agama Hindu/ UNHI Denpasar 2009
		Pangkat Gol.Ruang	:	-
		Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Non PNS
		Bidang	:	Agama Hindu
		Unit Kerja	:	Kamenag Kab. Karangasem
II	Pelaksanaan Hari/Tanggal	: 29 Juli 2024		
III	Sasaran Kelompok Media Sosial	: 2. FB		
IV	Materi	: Manusia adalah makhluk yang tumbuh dan melewati berbagai tahap kehidupan. sepanjang siklus yang dialami, manusia melakukan berbagai perkembangan, baik tingkat fisik maupun emosional. Dalam agama Hindu, dikenal istilah Catur Asrama yang memiliki pengertian "empat jenjang kehidupan manusia". Catur Asrama bisa dimaknai sebagai empat tahap yang perlu dialami oleh umat Hindu agar mencapai Moksartham Jagadhita Ya Ca Iti Dharma.		

Dipindai dengan CamScanner

V. Bukti Fisik Kegiatan : Screnshot / tangkapan layer

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Manggis, 29 Juli 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Desak Made Alit Armini,SPd.H

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

I.	Data Penyuluh	Nama	:	Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
		Tempat/Tgl.Lahir	:	Gelunggang, 26-06-1977
		NIP./Karpeg	:	-
		Pendidikan Terakhir	:	S1 Pendidikan Agama Hindu/ UNHI Denpasar 2009
		Pangkat Gol.Ruang	:	-
		Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Non PNS
		Bidang	:	Agama Hindu
		Unit Kerja	:	Kamenag Kab. Karangasem
II	Pelaksanaan Hari/Tanggal	: 30 Juli 2024		
III	Sasaran Kelompok Media Sosial	: 3. FB		
IV	Materi	: Sejarah hari raya Galungan sesungguhnya berawal dari kepercayaan umat Hindu di Bali akan legenda dimana zaman dahulu berkuasalah seorang Detya atau Ashura (Raksasa) bernama Maya Denawa ialah seorang bhakta Dewa Siwa yang sangat tekun dan dengan memuja keagungan Dewa Siwa, ia memohon kekuatan agar mampu melakukan perubahan wujud. Disanalah Dewa Siwa kemudian berkenan hadir dan mengabulkan keinginan Detya Maya Denawa, hingga akhirnya Detya Maya Denawa menjadi sangat sakti dan mampu melakukan perubahan wujud bahkan hingga seribu kali perubahan.		
V.	Bukti Fisik Kegiatan	: Screnshot / tangkapan layer		

Dipindai dengan CamScanner

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 30 Juli 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Desak Made Alit Armini,SPd.H

Dipindai dengan CamScanner

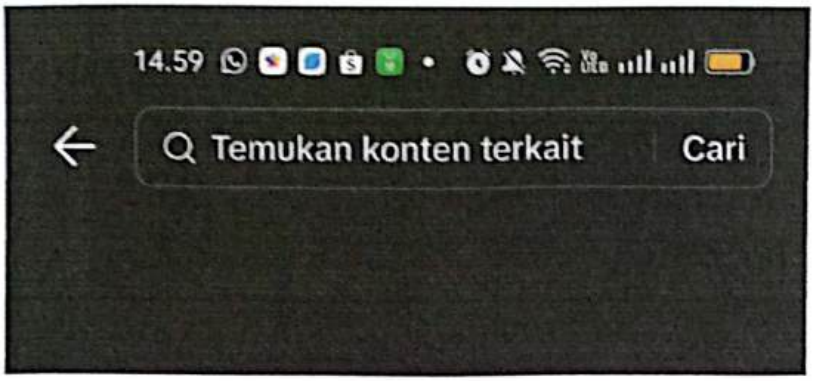

ım menyambut dan merayakan hari-hari raya sudah sepantasnya
ıat harus bergembira atas anugrah Hyang Widhi. Galungan dan
ningan adalah suatu upacara sakral yang memberikan kekuatan
ıal agar mampu membedakan mana dorongan hidup yang beras
ıdharma dan mana dari budhi atma yaitu berupa suara kebenara
arma) dalam diri manusia. Selain itu juga memberi kemampuan
k membeda-bedakan kecendrungan keraksasaan (asura sampad
kecendrungan kedewaan (dewa sampad). Menyatukan kekuatar
rohani agar mendapat pikiran dan pendirian yang terang

Dipindai dengan CamScanner

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

I. Data Penyuluh

Nama	:	Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir	:	Gelunggang, 26-06-1977
NIP./Karpeg	:	-
Pendidikan Terakhir	:	S1 Pendidikan Agama Hindu/ UNHI Denpasar 2009
Pangkat Gol.Ruang	:	-
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Non PNS
Bidang	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag Kab. Karangasem

II Pelaksanaan Hari/Tanggal : 31 Juli 2024

III Sasaran Kelompok : 4. FB

Media Sosial

IV Materi :

Watugunung adalah nama wuku terakhir dari perhitungan pawukon di Bali. Nama Watugunung berasal dari cerita Watugunung. Konon Watugunung adalah sesorang yang kuat dan sakti. Wuku ini memiliki Urip 8 dan berada pada urutan ke-30. Banyak cerita yang berkembang tentang Watugunung. Dalam lontar Medang Kemulan disebutkan bahwa Watugunung merupakan putra Dewi Sintakasih yang merupakan permaisuri Kerajaan Kundadwipa.

Disebutkan Raja Kulagiri yang memerintah di Kundadwipa memiliki dua orang istri, yaitu Dewi Sintakasih dan Dewi Sanjiwartia. Suatu ketika Raja Kulagiri sedang bertapa di Gunung Semeru, meninggalkan istrinya Dewi Sintakasih yang sedang mengandung. Semakin lama, perut Dewi Sintakasih kian membesar. Akhirnya, ia memutuskan untuk menyusul Raja Kulagiri ke Gunung Semeru. Ternyata, di tengah perjalanan menuju puncak gunung, Dewi Sintakasih melahirkan tepat di atas

Dipindai dengan CamScanner

batu besar yang datar. Tanpa disadari, sang bayi yang dilahirkan terjatuh.

Anehnya, sang bayi tak cacat sedikitpun. Yang lebih aneh lagi, batu besar yang ditimpa bayi tersebut malah terbelah menjadi dua bagian.

Atas anugerah Dewa Brahma, bayi Dewi Sintakasih tersebut diberikan nama I Watugunung. Dewa Brahma bersabda, bahwa Watugunung akan menjadi seseorang yang sakti dan terkenal, serta tidak akan mati terbunuh oleh Dewa, Detya, Denawa, Asura, maupun manusia. Namun, Watugunung dapat dikalahkan dan dibunuh oleh Dewa Wisnu yang berwujud sebagai kura-kura (Kurma).

Seiring berjalannya waktu,Watugunung mengalami pertumbuhan sangat pesat, nafsu makannya pun tinggi dan membuat ibunya kewalahan. Suatu hari, Watugunung meminta makan dan ibunya sudah kewalahan dan tidak mampu menahan emosinya. Akibatnya, kepala Watugunung dipukul oleh ibunya dengan sendok nasi, sehingga kepala Watugunung luka dan berdarah. Akibat kejadian itu, Watugunung pergi meninggalkan istana.

Konon, dalam perjalananya pergi meninggalkan kerajaan, ia menjadi seorang perampok. Semua kerajaan mampu ditaklukan Watugunung, termasuk Kerajaan Kundadwipa yang merupakan kerajaannya dahulu. Di sana ia menikahi Dewi Sintakasih yang tak lain adalah ibunya sendiri.

Namun, suatu ketika, Dewi Sintakasih sedang mencari kutu di kepala Watugunung. Dilihatlah luka bekas pukulan sendok nasi di kepala Watugung. Akhirnya, karena merasa berdosa dan ingat bahwa yang bisa mengalahkan Watugunung hanya Dewa Wisnu, maka Dewi Sintakasih memohon kepada Watugunung agar menjadikan Dewi Sri Laksmi yang tak lain adalah istri Dewa Wisnu untuk dijadikan madu.

Kinginan itu membuat Dewa Wisnu menjadi marah besar. Namun, kemarahan Dewa Wisnu tidak membuat Watugunung takut, tetapi malah menantang Dewa Wisnu untuk berperang. Peperangan pun tidak dapat dihindari, Dewa Wisnu menjelma menjadi seekor Kurma atau kura-kura bersenjatakan cakra. Dan, sejurus kemudian Watugunung mampu dikalahkan oleh Dewa Wisnu. Dan, hari itu bertepatan dengan kekalahan Watugunung disebut sebagai Hari Watugunung Runtuh atau Kajeng Kliwon Pemelastali.

Kajeng Kliwon Pamelastali juga diambil dari cerita Watugunung. Di mana, Watugunung sebagai orang yang sakti, namun tidak

Dipindai dengan CamScanner

memiliki kepintaran. Hal inilah yang menjadi awal dari urutan Hari Suci Saraswati yang diyakini sebgai hari turunnya ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, yang mampu memerangi kebodohan adalah ilmu pengetahuan.

Dijelaskan Satria, Pamelas artinya melepaskan, dan tali memiliki arti sarana mengikat. Jadi, Pamelastali memiliki makna melepaskan ikatan. Ikatan apa yang dilepas? Yaitu ikatan kebodohan dan sifat buruk dari Watugunung.

Nah, setelah Watugunung kalah dalam peperangan dengan Dewa Wisnu, keesokan harinya ia menjadi mayat atau orang Bali menyebutnya dengan watang. Sehingga, hari Senin setelah Watugunung Runtuh dinamakan Soma Candung Watang. Hari itu untuk memperingati bahwa Watugunung telah mati dan menjadi mayat.

Sedangkan keesokan harinya, mayat Watugunung diseret atau bahasa balinya dipaid oleh Dewa Wisnu, sehingga pada hari Selasa disebut sebagai hari Anggara Paid-paidan. Pada saat Watugunung diseret oleh Dewa Wisnu, ditemukanlah oleh Bhagawan Boda. Atas permohonan Bhagawan Boda, Dewa Wisnu mengizinkan agar Watugunung dihidupkan kembali. Oleh karena itu, pada hari Rabu dikenal dengan sebutan Budha Urip.

Setelah hidup kembali, Watugunung metegtegan (istirahat sejenak) terlebih dahulu, bagaimana halnya seperti orang baru bangun. Sehingga hari itu dinamakan hari Wraspati Panegtegan. Setelah itu, pada hari Jumat, Watugunung menyadari bahwa apa yang dilakukan adalah sebuah kesalahan yang besar, sehingga ia harus memohon kepada Tuhan agar diberikan pengampunan. Dan, hari itu dikenal dengan sebutan Sukra Pangredanan.

Selanjutnya, puncak dari Wuku Watugunung adalah hari suci Saraswati, pada hari itu diyakini sebagai hari turunnya ilmu pengetahuan yang dapat mengalahkan kebodohan. "Jadi, pada hari Minggu yang merupakan awal wuku Watugunung hendaknya kita melepaskan ikatan atau sifat buruk Watugunung, dan pada akhir wuku Watugunung kita memuja Tuhan sebagai anugerah atas ilmu pengetahuan,"

V. Bukti Fisik Kegiatan : Screnshot / tangkapan layer

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dipindai dengan CamScanner

Manggis, 31 Juli 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Desak Made Alit Armini,SPd.H

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : Mei TAHUN 2024

A. Data Penyuluh Non PNS :

Nama	: Desak Madse Alit Armini,SPdH
Tempat/ Tanggal Lahir	: Gelunggang, 26 Juni 1977
Pendidikan Terakhir	: S.1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh	: Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	: Agama Hindu
Unit Kerja	: Kamenag Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	: Kec. Manggis

B. UraianKonsultasiPerorangan :

Topik Konsultasi	:	Penataan Caru
Tempat	:	Rumah Desak Made Alit Armini,SPdH
Hari/Tanggal	:	31 Juli 2024
Waktu	:	1 Jam, dari pk.08.00 s/d 09.00 Wita
Nama yang Konsultasi	:	I Dewa Nyoman Tianyar
Alamat	:	Desa Adat Manggis
Bahan/Materi yang dikonsultasikan	:	Penataan caru dan penempatan bayang bayang caru
Solusi hasil diskusi/Saran	:	Adapunhasil/ simpulan diskusi/konsultasi diantaranya : Tatacara penataan caru dan penempatan bayang bayang caru sesuai dengan pletuk caru

C. Penutup :

Demikianlah laporan konsultasi perorangan ini di buat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluh Non PNS Agama Hindu.

Yang Konsulatasi

I Dewa Nyoman Tianyar

Penyuluh Non PNS Agama Hindu

Desak Made Ali Armini, S.PdH

Dipindai dengan CamScanner

Konsultasi penataan dan penempatan bayang bayang caru yang sesuai dengan plelutuk caru dengan I Dewa Nyoman Tianyar pada tanggal 31/7/2024

Dipindai dengan CamScanner